

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di kelas X IPS 2 di SMA Negeri 23 Bandung.¹ Untuk bagian pertama, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu profil Sekolah Menengah Atas negeri 23 Bandung.² Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 23 di antaranya ialah awal berdiri sekolah, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, kondisi guru dan siswa di SMAN 23, terutama kondisi guru sejarah dan kondisi siswa X IPS 2 sebelum pelaksanaan tindakan kelas yang berdasarkan hasil observasi dan pengamatan.³ Pada bagian kedua, peneliti akan memaparkan secara deksriptif mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *“Quick On the Draw”* untuk menumbuhkan sikap kerjasama siswa kelas X IPS 2. Selanjutnya pada bagian ketiga, peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *“Quick On the Draw”* untuk menumbuhkan sikap kerjasama siswa kelas X IPS 2 yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada bagian terakhir, peneliti akan membahas sikap kerjasama yang tumbuh sebagai hasil kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe “Quick On The Draw” di kelas X IIS 2 berdasarkan dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang sudah ditentukan sebelum penelitian ini dilaksanakan.

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Sekolah

Sekolah yang diambil peneliti untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Bandung. SMAN 23 Bandung terletak di jalan Malangbong Raya Antapani Bandung. Pada awalnya, sekolah ini merupakan bagian dari SMA Negeri 2 Bandung yang terletak di jalan Cihampelas pada tahun ajaran 1988/1989. Kemudian, pada tanggal 5 Oktober 1994, SMAN 23 memisahkan diri dari SMAN 2 Bandung dan mendirikan bangunan sekolah di jalan Malangbong Raya Antapani sampai sekarang. Sekolah menengah atas negeri 23 Bandung juga merupakan sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah Provinsi Jawa Barat.

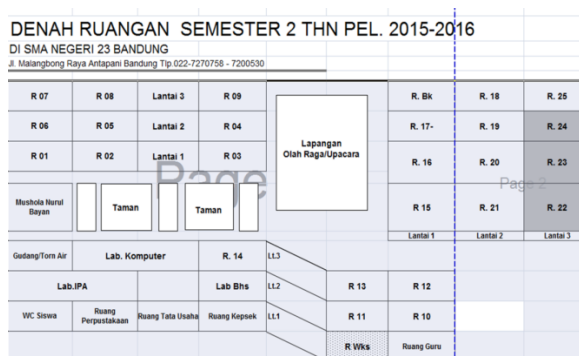
Sarana dan Prasarana di SMAN 23 Bandung cukup menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Adapun Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah ini berupa 21 ruangan kelas dengan rincian 10 ruang kelas X, 10 ruang kelas

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

XII dan 9 ruang kelas untuk kelas XI. Tiap ruangan kelas mempunyai sarana berupa *proyektor, audio speaker* untuk media pembelajaran, *speaker* kelas untuk pengumuman dari sekolah, 2 *white board*, spidol yang sudah disediakan oleh siswa dan kamera *CCTV*. Selain itu terdapat lapangan olahraga, laboratorium komputer, bahasa dan IPA, perpustakaan, masjid, kantin, Ruang audio visual, Ruang UKS (Unit kesehatan siswa), ruang kesenian, ruang OSIS dan pramuka dan 2 taman di dalam area sekolah. Berikut gambaran sarana dan prasarana di SMAN 23 Bandung dari denah sekolah :



Gambar 4. 1

Denah Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Bandung

2. Profil Guru Sejarah di SMA Negeri 23

Guru sejarah yang mengajar di Sekolah

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
 SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
 SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
 | perpustakaan.upi.edu

Menengah Atas Negeri 23 Bandung saat ini berjumlah 4 orang dengan rincian 3 orang merupakan guru tetap di sekolah tersebut dan satu orang merupakan guru pindahan dari sekolah lain. Adapun latar belakang pendidikan guru sejarah di sekolah ini hampir semuanya merupakan lulusan dari pendidikan sejarah dengan universitas yang berbeda. Salah satu guru sejarah yang mengajar sejarah di kelas X IPS 2 berinisial AI. Guru ini merupakan guru sejarah yang mengajar sejarah wajib di kelas X IPS dan sejarah peminatan di kelas XI IPS. Guru DI berasal dari lulusan Universitas Tadulako di Sulawesi tengah dan mengajar di SMAN 23 Bandung selama 21 tahun. Dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya X IPS 2, guru DI lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (*Teacher Center*) dan pemberian tugas berupa *mind map* untuk 2 siswa dan kemudian di presentasikan di depan kelas. Adapun guru mitra untuk penelitian ini, guru AI mempercayakan pada guru sejarah berinisial ST yang juga merupakan guru sejarah yang mengajar sejarah wajib di kelas X IPA dan XII IPA. Guru ST ini merupakan lulusan S1 pendidikan sejarah dari IKIP Bandung.

3. Profil kelas X IPS 2

Jumlah kelas X di SMAN 23 Bandung ini berjumlah 9 kelas dengan rincian kelas X IPA berjumlah 5 kelas dan X IPS berjumlah 5 kelas.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini adalah X IPS 2. Kelas X IPS 2 berjumlah 34 orang dengan rincian laki laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 20 orang. Adapun rincian daftar nama di kelas X IPS 2 digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Daftar nama siswa kelas X IPS 2

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin
1	ATP	Laki laki
2	ANS	Perempuan
3	ANH	Perempuan
4	CISP	Perempuan
5	DSAH	Perempuan
6	DNS	Perempuan
7	FAN	Perempuan
8	FA	Laki-laki
9	GFP	Perempuan
10	IM	Laki-laki
11	KM	Perempuan
12	MAS	Laki laki
13	MA	Perempuan
14	MRB	Laki-laki
15	MAAF	Laki-laki
16	MMJ	Laki laki
17	NNN	Perempuan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

18	NSA	Perempuan
19	RFB	Laki-laki
20	R	Laki laki
21	RAKS	Perempuan
22	RS	Laki-laki
23	RA	Perempuan
24	RPP	Laki-laki
25	RTN	Laki-laki
26	SA	Perempuan
27	SKF	Laki-laki
28	SB	Perempuan
29	SNSS	Perempuan
30	SSM	Perempuan
31	VAP	Perempuan
32	WAS	Perempuan
33	YPP	Laki-laki
34	ZAS	Perempuan

Jadwal mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas X IPS 2 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam satu hari seminggu yaitu pada hari Selasa. Kegiatan pembelajaran sejarah pada semester 1 saat observasi sebelum penelitian dilakukan pada jam pelajaran kelima yaitu setelah istirahat, sedangkan untuk semester 2 saat peneliti melaksanakan kegiatan PPL, kegiatan pembelajaran sejarah dilaksanakan pada jam pertama. Observasi pertama dilakukan peneliti sebelum kegiatan PPL pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016 pukul 11.00, pada saat itu, materi yang diajarkan mengenai kerajaan Hindu dan Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

budha di Indonesia. Adapun metode yang digunakan oleh guru sejarah adalah metode ceramah dan penugasan berupa presentasi *mind map* dengan teman sebangkunya. Penugasan dalam bentuk kelompok dengan anggota kelompok yang lebih dari 2 orang belum dimunculkan di mata pelajaran ini.

Secara keseluruhan, siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas. Ini terlihat dari kegiatan sesi tanya jawab siswa di mana beberapa siswa aktif untuk bertanya dan menjawab baik pertanyaan dari guru, maupun membantu menjawab pertanyaan temannya. Tetapi, beberapa siswa ada yang sibuk mengobrol, dan ada pula yang main *handphone* saat guru menerangkan maupun siswa yang sedang presentasi. Dilihat dari kerjasama di kelas X IPS 2 menurut peneliti, kerjasama diantara mereka terlihat kurang. Di mana, saat presentasi untuk mempresentasikan hasil tugas *mindmap*, terlihat siswa kurang untuk menggunakan kesepakatan dan berbagi tugas.

Mereka masih terlihat canggung dan bingung siapa yang akan membacakan hasil *mind map* dan siapa yang akan menjadi penjawab pertanyaan, selain itu ada juga siswa yang terlihat dominan saat presentasi, sedangkan teman di sebelahnya hanya diam dan sedikit membantu menjawab pertanyaan dari teman yang memperhatikannya sesuai wawancara peneliti

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

terhadap beberapa siswa X IPS 2 di mana mereka mengeluhkan adanya dominasi individu saat kerja kelompok. Kurang munculnya sikap kerjasama juga terlihat saat peneliti melaksanakan kegiatan PPL di mana peneliti terlebih dahulu melakukan latihan mengajar di kelas X IPS 2. Saat melakukan kegiatan remedial UTS, peneliti menyuruh siswa yang remedial melakukan kegiatan *tutor sebaya* dengan siswa yang tidak remedial. Tetapi, pada pelaksanaannya ada beberapa siswa yang lebih memilih melakukan remedial dengan peneliti daripada dengan teman sebayanya.

B. Deskripsi perencanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan kerjasama siswa

1. Perencanaan Siklus I

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa rencana agar saat tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun rencana yang dilakukan peneliti di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menemui dosen pembimbing untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

tindakan kelas. Setelah peneliti dan dosen pembimbing menentukan waktu pelaksanaan, selanjutnya peneliti menemui pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk membicarakan mengenai izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMAN 23 Bandung

b. Setelah wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian bersama dengan guru sejarah di SMAN 23 Bandung, peneliti berdiskusi mengenai guru mitra yang akan menjadi mitra peneliti selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Setelah disepakati guru sejarah yang akan menjadi mitra, selanjutnya peneliti dan guru mitra berdiskusi untuk membahas pekan pelaksanaan tindakan kelas yang sebelumnya sudah dibahas terlebih dahulu oleh dosen pembimbing dan membahas materi pelajaran yang akan diajarkan dengan mengacu pada kalender pendidikan yang berlaku di sekolah dan silabus.

c. Peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kartu pertanyaan, media pembelajaran seperti *power point* dan video pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar catatan lapangan, dan lembar observasi kerjasama untuk siklus pertama. Adapun format observasi kerjasama siswa dalam bentuk penilaian aktivitas di tiap kelompok dan format indikator kerjasama yang akan diteliti agar memudahkan observer untuk menilai.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti kemudian mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian bersama guru mitra. Setelah berkonsultasi dengan guru mitra, kemudian peneliti menemui dosen pembimbing untuk memperbaiki instrumen sesuai anjuran guru mitra.
- e. Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen sudah siap, peneliti menentukan observer yang akan menilai perkembangan kerjasama siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung.
- f. Pada hari Selasa, 25 April 2017 terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan kepada kelas X IPS 2 untuk mengadakan penelitian di kelas mereka.

2. Perencanaan Siklus II

Setelah melaksanakan siklus tindakan pertama, peneliti dan guru mitra sepakat untuk melakukan siklus tindakan kedua yang dimulai pada tanggal 16 Mei 2017, sebelum melakukan tindakan, peneliti menyusun rencana proses pembelajaran (RPP), lembar observasi kerjasama siswa yang sudah diperbaiki, lembar catatan lapangan untuk guru mitra, kartu pertanyaan dengan materi yang berbeda dengan sebelumnya, dan media pembelajaran berupa *powerpoint* untuk pemaparan materi. Sedangkan untuk kelompok

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

masih dengan anggota yang sama dengan siklus pertama.

3. Perencanaan Siklus III

Setelah melaksanakan tindakan siklus kedua, peneliti dan guru mitra sepakat untuk melaksanakan siklus berikutnya. Siklus ini sekaligus menguatkan hasil dari siklus sebelumnya. Untuk rencana waktu pelaksanaan tindakan ini hari Selasa, tanggal 23 Mei 2017. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti menyusun rencana proses pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus mata pelajaran sejarah wajib, di mana pada materi pembelajaran pada siklus ini merupakan pertemuan terakhir dalam pelajaran sejarah wajib kelas X di semester genap. Selain menyusun RPP, peneliti juga merancang kartu soal, catatan lapangan untuk guru mitra, lembar observasi kerjasama untuk observer, dan materi pembelajaran berupa media pembelajaran berbentuk video. Untuk kartu soal sendiri, peneliti mengubah jumlah soal menjadi 5 yang berbeda jumlahnya dengan siklus sebelumnya dikarenakan bertepatan dengan simulasi penilaian akhir tahun yang mengakibatkan waktu mengajar sejarah tidak 2 jam pelajaran penuh. Sementara materi untuk soal sendiri ini mengambil materi yang akan dibahas dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

C. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe “*Quick On the Draw*” untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas X IIS 2 SMAN 23 Bandung.

1. Tindakan Siklus I

Siklus pertama dimulai pada hari Selasa, tanggal 9 Mei 2017 di kelas X IPS 2. Kegiatan belajar dimulai pada pukul 06.30 yang diawali dengan lagu Indonesia Raya. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya sambil berdiri dengan sikap sempurna. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru mengarahkan siswa untuk membaca Al-Quran selama 5 menit. Setelah membaca Al-Quran, guru meminta siswa untuk melaksanakan program sekolah yaitu program literasi di mana sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa diwajibkan membaca buku baik fiksi maupun non fiksi selama 15 menit. Tetapi, hanya beberapa siswa yang membaca buku, sisanya lebih memilih bermain *handphone*, guru menegur siswa yang bermain *handphone* untuk membuka buku mereka. Kemudian, guru mengajak siswa dengan perwakilan dari seksi kerohanian di kelas mereka untuk mengumpulkan infaq pembangunan masjid sambil guru menyiapkan *power point* untuk ditayangkan. Pengumpulan infaq sudah selesai dan guru mulai mengawasi kegiatan pembelajaran.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Materi yang akan disampaikan mengenai kerajaan Islam di pulau Kalimantan. Adapun kompetensi dasar pada pertemuan ini adalah menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dan menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Sebelum memulai ke materi pokok, guru menanyakan kabar siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menjelaskan awal berdiri kerajaan pontianak, menjelaskan perkembangan kerajaan pontianak dalam bidang pemerintahan, menguraikan perkembangan kerajaan pontianak dalam bidang ekonomi dan sosial, mengurutkan silsilah kerajaan pontianak dan menganalisis hasil kebudayaan kerajaan pontianak. Selanjutnya, guru menayangkan power point berupa gambar bangunan istana, bendera kerajaan dan lambang kerajaan pontianak dan mengajak siswa untuk bertanya mengenai gambar tersebut. Beberapa siswa bertanya “gambar apa itu ?” dan ada salah satu siswa yang mencoba menjawab salah satu gambar bendera kerajaan mirip dengan lambang partai. Setelah menayangkan gambar, guru mulai

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

menjelaskan mengenai awal berdiri kerajaan pontianak.

Pada akhir penjelasan, guru bertanya kepada siswa apabila ada yang tidak dimengerti atau kurang paham. Kemudian ada salah satu siswi bertanya kepada guru “Syarif Abdurahman Al-kadrie mencari daerah itu melalui sungai apa saja?”. Sebelum guru menjawab, guru melempar pertanyaan kepada siswa yang lain, tetapi tidak ada yang menjawab. “Syarif Abdurahman Al-kadrie selama mencari daerah untuk ditinggali di pulau kalimantan melewati 3 sungai, yaitu sungai kapuas besar, sungai kapuas kecil dan sungai landak”.

Setelah menjawab pertanyaan siswa, guru melanjutkan *slide* berupa gambar peta dan meminta siswa menunjukkan daerah kekuasaan kerajaan pontianak sesuai peta tersebut. Hampir sebagian besar siswa menyebutkan daerah kekuasaan kerajaan Pontianak bersama. Kemudian, terdapat siswa bertanya mengenai maksud tahun di beberapa daerah tersebut. Guru pun menjawab itu merupakan tanggal berdiri, tetapi ada siswa yang meralat jawaban guru bahwa yang tertulis itu tahun, bukan tanggal. Guru meminta maaf dan berterima kasih pada siswa yang sudah memperbaiki kesalahan.

Selanjutnya, guru kembali ke pemaparan materi dan menjelaskan raja – raja yang berkuasa di Kerajaan Pontianak. Seorang siswi bertanya mengenai raja Kerajaan Pontianak yang

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

menjadikan kerajaan pontianak mencapai puncak kejayaan. Sebelum guru menjawab, guru melempar pertanyaan kepada siswa lain, tetapi tidak ada yang menjawab. Guru pun menjawab masa kejayaan di Kerajaan Pontianak dipimpin oleh Syarif Muhammad Al Kadrie di mana raja tersebut melakukan pembaharuan dan modernisasi di kerajaan Pontianak. Slide selanjutnya guru menjelaskan mengenai hasil kebudayaan pada Kerajaan Pontianak.

Sebelum memulai kegiatan kelompok, guru kembali memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Seorang siswa mengacungkan tangan dan bertanya “Pontianak kan Kerajaan Islam tapi kenapa hasil budaya ada mantra?”. Guru kembali mencoba melempar pertanyaan pada siswa. Tetapi, karena waktu jeda terlalu cepat sehingga tidak ada yang merespon. Sehingga dijawab kembali oleh guru. Pemaparan materi untuk Kerajaan Pontianak pun berakhir dan dilanjutkan dengan materi Kerajaan Banjar dengan penayangan sebuah video *powtoon*.

Setelah guru menayangkan video, salah satu siswa bertanya “apa itu Tumenggung?” guru pun memancing siswa untuk menjawab pertanyaan siswa dengan mengingatkan siswa dengan Kerajaan Demak dan pada kepemimpinan siapa Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaan. Siswa pun mulai menjawab secara beramai-ramai. Guru meminta siswa untuk menjawab dengan mengacungkan tangan. Setelah siswa menjawab

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

dengan benar, guru pun kembali mengaitkan perkembangan Kerajaan Demak dengan Banjar. Setelah selesai menjelaskan, guru kembali menayangkan video dan menghentikan video yang menayangkan daftar urutan raja di Kerajaan Banjar. Kemudian, guru menanyakan nama raja yang menurut mereka tidak asing. Kemudian siswa menjawab “Pangeran Antasari” secara serentak. Guru pun melanjutkan tayangan video peninggalan Kerajaan Banjar. Kemudian dalam video itu, siswa mengkritisi adanya gambar peninggalan candi dalam Kerajaan Islam. Guru pun mencoba menginterpretasikan bahwa candi itu memang peninggalan Kerajaan Hindu-Budha di Pulau Kalimantan, kemudian setelah munculnya Kerajaan Islam dan mundurnya Kerajaan Hindu Budha, maka peninggalan tersebut dipelihara oleh Kerajaan Islam. Guru pun mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum memulai diskusi. Karena siswa tidak ada yang bertanya, guru mulai melakukan kegiatan diskusi.

Pukul 07.25, guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok yang sudah dibentuk sebelumnya secara heterogen, tetapi beberapa kelompok yang terbentuk homogen mengingat jumlah perempuan lebih banyak daripada jumlah laki-laki. Saat guru memerintahkan siswa untuk berkelompok, beberapa orang siswa mengeluh bekerja kelompok dengan temannya. Pembagian kelompok dibagi oleh guru berdasarkan hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diadakan 2

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

minggu sebelum penelitian dilakukan, prestasi akademik, dan riwayat ekonomi siswa. Berikut daftar nama kelompok di kelas X IPS 2.

Tabel 4. 2
Daftar Nama Kelompok X IPS 2

Kel. A	Kel. B	Kel. C	Kel. D	Kel. E	Kel. F	Kel. G	Kel. H
GFP (P)	ATP (L)	ANH (P)	CISP (P)	DS (P)	DNS (P)	FAN (P)	FA (L)
NNN (P)	IM (L)	KM (P)	MAS (L)	MA (P)	MRB (L)	MAAF (L)	MMJ (L)
RTN (L)	SA (P)	RFB (L)	R (L)	RAKS (P)	RS (L)	RA (P)	RPP (L)
YPP (L)	ZAS (P)	SKF (L)	SB (P)	SNSS (P)	SSM (P)	VAP (P)	WAS (P)
	NSA (P)						ANS (P)

Setelah siswa sudah duduk berkelompok dan mulai kondusif. Guru mengabsen kembali kelompok dengan daftar anggota sekaligus menyebutkan warna tiap kelompok. Kemudian, guru meminta siswa untuk menentukan ketua kelompok di masing masing kelompok mereka. Penentuan ketua kelompok berakhir sampai pukul 07.34. Salah satu siswa berkomentar “boleh cari kelompok lain ga ?” tetapi tidak direspon oleh guru.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu



Gambar 4. 2

Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan main tipe “*Quick On The Draw*”

Selanjutnya, guru mengecek apakah tiap kelompok sudah ada ketua kelompoknya masing masing dan hampir semua kelompok serentak menjawab “sudah”. Guru pun menjelaskan aturan main kepada siswa, tetapi beberapa siswa masih belum mengerti aturan main dikarenakan metode ini masih asing bagi siswa. Kemudian, salah satu siswa berpendapat untuk meminta memberi contoh. Pendapat ini pun disetujui oleh guru dan guru memanggil perwakilan salah satu kelompok untuk maju ke depan dan guru mulai menjelaskan aturan main melalui mereka.

Setelah siswa mengerti aturan mainnya. Guru mulai mengaba-aba untuk perwakilan anggota yang akan mengambil kartu soal. Setelah hitungan ketiga, siswa perwakilan kelompok mulai berjalan cepat menuju depan kelas dan mengambil salah satu soal. Setelah selesai

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu



menjawab soal dan jawabannya tepat, siswa pun kembali mengambil soal berikutnya sampai habis.

Gambar 4. 3

Siswa sedang mengerjakan soal bersama kelompoknya masing masing

Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan jawabannya, guru mengumumkan kelompok yang mengumpulkan pertama dan terakhir. Guru meminta kelompok yang berhasil mengumpulkan soal dan jawaban diurutan pertama dan kedua untuk maju kedepan dan memberi *reward* untuk mereka. Setelah pembagian *reward*, guru mereview soal yang sudah dikerjakan oleh siswa melalui *post test* lisan. Beberapa siswa sangat antusias mengacungkan tangan mereka untuk menjawab soal dan mengeluh apabila mereka tidak kebagian untuk menjawab. Guru pun menutup pembelajaran dengan memberikan kuisisioner pada siswa dan siswa mulai mengerjakan. Pada pukul 08.10, kegiatan belajar mengajar berakhir dan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

sebelum meninggalkan kelas, guru meminta maaf pada siswa apabila ada kata yang kurang berkenan dan mengucapkan salam. Kegiatan tindakan siklus pertama pun berakhir.

2. Observasi Tindakan II

Observasi dilakukan peneliti melalui observer selama kegiatan diskusi kelompok sampai berakhirnya kegiatan diskusi tersebut. Untuk tindakan siklus pertama, menghasilkan perkembangan kerjasama sebagai berikut

Tabel 4. 3
Hasil observasi kerjasama siswa kelas X IPS 2 siklus pertama

N o.	Indikator Kerjasama Siswa	Kelompok A			Kelompok B			Kelompok C			Kelompok D		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Menggunakan kesepakatan		✓		✓				✓			✓	
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas			✓	✓				✓			✓	
3.	Berada dalam kelompok		✓		✓				✓				✓

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

4.	Mengatur dan Mengorganisir			✓			✓		✓			✓	
Total Skor		10			6			8			9		
No.	Indikator Kerjasama Siswa	Kelompok E			Kelompok F			Kelompok G			Kelompok H		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Menggunakan kesepakatan	✓			✓				✓			✓	
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas		✓			✓			✓			✓	
3.	Berada dalam kelompok			✓			✓		✓				✓
4.	Mengatur dan mengorganisir			✓			✓		✓			✓	
Total Skor		9			9			8			9		

Dari hasil pengamatan kerjasama siswa saat melakukan kegiatan diskusi kelompok yang pertama yaitu indikator “menggunakan kesepakatan”. Untuk indikator pertama di siklus I

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

ini terdapat 3 kelompok yang mendapatkan skor 1. Sedangkan 5 kelompok lainnya mendapatkan skor 2.

Kedua, indikator “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Untuk indikator tersebut, 6 kelompok mendapatkan skor 2. Skor 3 untuk indikator kedua didapatkan oleh 1 kelompok yang berarti sudah sangat baik dalam mengambil giliran dan berbagi tugas. Sedangkan skor 1 didapatkan oleh 1 kelompok.

Indikator kerjasama yang ketiga adalah “berada dalam kelompok”. Terdapat 1 kelompok yang mendapatkan skor 1. Kemudian, 3 kelompok mendapatkan perolehan skor 2 untuk indikator ketiga. Sedangkan 4 kelompok sisanya yang mendapatkan skor 3. Indikator yang keempat yaitu “mengatur dan mengorganisir”. Terdapat 4 kelompok yang mendapatkan skor 3. Sedangkan 4 kelompok sisanya mendapatkan skor 2.

Kelompok A dengan tanda warna hitam beranggotakan GFP, NNN, RTN, dan YPP. Kelompok ini berjumlah 2 laki laki dan 2 perempuan. Untuk indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”, sub indikator yang muncul di kelompok A pada saat kegiatan diskusi kelompok adalah “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Sedangkan sub indikator “melakukan musyawarah” belum

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

muncul di siklus I. Dengan demikian, untuk skor indikator pertama, kelompok A mendapatkan nilai 2.

Indikator yang kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Untuk indikator tersebut, semua sub indikator yang di antaranya ialah “melakukan tugas dengan tertib”, “membantu mencari jawaban”, dan “mengambil tugas dengan orang yang berbeda” sudah muncul di kelompok A. Jumlah skor kelompok untuk indikator kedua adalah 3. Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan sub indikator “mengerjakan tugas dalam kelompoknya”, “Berdiskusi dengan anggota kelompok”, dan “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya”.

Sub indikator yang muncul adalah “berdiskusi dengan anggota kelompok” dan “mengerjakan tugas dengan kelompok”. Sedangkan untuk sub indikator “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya” tidak muncul pada siklus ini. Hal tersebut dikarenakan dalam lembar kerja kelompok, terdapat 2 jawaban yang kurang tepat. Menurut interpretasi peneliti, sebelum kertas jawaban diberikan kepada peneliti, kelompok A tidak memeriksa jawaban kembali bersama teman kelompoknya. Sehingga untuk indikator kedua, kelompok A mendapatkan skor 2.

Indikator yang keempat yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan sub indikator

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

“mengetahui tugas masing-masing”, “pembagian tugas kelompok jelas” dan “pembagian tugas merata”. Hampir semua sub indikator kerjasama muncul di kelompok A dengan perolehan skor 3. Untuk sub indikator keempat ini, dapat dilihat pada lembar kerja siswa di mana terdapat keterangan pembagian tugas “pelari” dan “penjawab” dengan jelas. Selanjutnya terlihat pada pembagian tugas, semua individu berpartisipasi dan tidak ada ketimpangan dalam artian hanya satu individu saja yang berpartisipasi. Sehingga total skor yang diperoleh pada kelompok A yaitu 10. Sedangkan kelompok A mendapat urutan ke-8 yang mengumpulkan jawaban.

Kelompok B dengan tanda warna pink beranggotakan 2 laki laki dengan 2 perempuan di antaranya ATP, IM, SA, dan ZAS. Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan” dengan sub indikator di antaranya ialah “melakukan musyawarah”, “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Sub Indikator dari indikator pertama yang muncul untuk kelompok B yaitu “menerima pendapat kelompok”. Sedangkan 2 sub indikator dari indikator pertama yaitu “melakukan musyawarah” dan “membuat keputusan bersama” belum muncul di siklus ini. Hal ini dikarenakan kelompok B masih belum beradaptasi dengan sesama anggota kelompoknya. Sehingga, skor

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

indikator pertama yang didapat kelompok B yaitu 1.

Indikator yang kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan sub indikator di antaranya “melakukan tugas dengan tertib”, “membantu mencari jawaban” dan mengambil tugas dengan orang yang berbeda”. Perolehan skor kelompok B untuk indikator tersebut yaitu 1. Sub indikator yang muncul di kelompok B di antaranya ialah “melakukan tugas dengan tertib”. Sedangkan sub indikator “membantu mencari jawaban” untuk siklus 1 belum muncul di kelompok B. Interaksi sesama anggota terlihat cukup kaku. Pada saat mengerjakan jawaban, masing masing anggota terlihat mencari jawaban dengan *browsing* melalui *handphone* dan membaca buku paket dan catatan masing masing tanpa ada interaksi untuk membantu mencari jawaban.

Selanjutnya untuk sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” , tidak muncul pada siklus 1 di kelompok B. Hal ini dilihat dari lembar kerja siswa di mana salah satu dari 6 lembar kerja, satu orang siswa berperan sebagai “pelari” dan “penjawab” sekaligus. Selanjutnya, indikator yang ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan sub indikator yaitu “mengerjakan tugas dalam kelompoknya”, “berdiskusi dengan anggota kelompok” dan “memeriksa kembali

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

jawaban dengan kelompoknya”. Untuk indikator ini, kelompok B mendapat skor 1.

Sub indikator yang muncul dari indikator ketiga ini ialah “mengerjakan tugas dalam kelompoknya”. Untuk sub indikator “berdiskusi dengan anggota kelompok” belum muncul di siklus I. Hal ini hampir sama penyebabnya dengan merujuk kembali pada sub indikator dari indikator kedua yaitu “membantu mencari jawaban. Sedangkan untuk sub indikator “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya”, kelompok B belum menunjukkan juga di siklus 1 di mana terdapat 1 jawaban yang salah dan 1 jawaban yang kurang tepat.

Indikator yang terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan sub indikator “mengetahui tugas masing masing”, “pembagian tugas kelompok jelas” dan “pembagian tugas merata”. Skor yang didapat dari kelompok B untuk indikator ini adalah 3. Hal ini menunjukkan semua sub indikator sudah muncul di siklus I. Adapun skor total untuk kelompok B ialah 6.

Kelompok C dengan tanda warna biru muda dengan anggota 2 laki laki dan 2 perempuan di antaranya ialah KM, ANH, RFB dan SKF. Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan” untuk kelompok C mendapatkan skor 2 dengan indikator yang muncul yaitu “melakukan musyawarah” dan “membuat keputusan bersama”. Untuk sub indikator “menerima pendapat kelompok”, kelompok C

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

belum memunculkan di siklus 1. Hal ini dikarenakan beberapa anggota kelompok lebih banyak berargumen dibanding menerima apa adanya pendapat anggota.

Indikator yang kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan perolehan skor yaitu 2. Sub indikator yang muncul adalah “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Untuk indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” belum muncul di siklus I. Hal ini terlihat dari lembar jawaban siswa di mana terdapat 2 siswa yang melakukan pekerjaan yang sama dalam 2 pertanyaan.

Indikator selanjutnya yaitu “berada dalam kelompok” dengan sub indikator di antaranya “mengerjakan tugas dalam kelompok masing masing”, “berdiskusi dengan anggota kelompok”, “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya”. Untuk indikator ini kelompok C mendapat skor 2 dengan indikator kerjasama yang muncul adalah “mengerjakan tugas dalam kelompok” dan “berdiskusi dengan anggota kelompok”. Indikator “memeriksa kembali dengan kelompoknya” belum muncul di siklus 1 ini. Hal ini dikarenakan kelompok C lebih memilih langsung memberikan lembar jawaban kepada peneliti dibandingkan dengan memeriksa terlebih dahulu, sehingga terdapat salah satu jawaban yang kurang lengkap.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan sub indikator “mengetahui tugas masing-masing”, “pembagian tugas kelompok jelas” dan “pembagian tugas merata”. skor yang diperoleh kelompok C adalah 2. Sub indikator yang belum muncul yaitu “mengetahui tugas masing masing”. Hal ini dikarenakan beberapa siswa yang berperan sebagai “penjawab” tidak menuliskan jawabannya sendiri di lembar jawaban. Sehingga, total skor yang diperoleh kelompok C adalah 8. Sedangkan untuk urutan kelompok yang mengumpulkan lebih dulu, kelompok C mendapatkan urutan pertama.

Kelompok D yang beranggotakan 2 perempuan dengan 2 laki laki dengan rincian nama CISP, MAS, R, dan SB. Pada siklus 1, Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan” mendapatkan skor 2. Sub indikator yang muncul adalah “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Sedangkan sub indikator “melakukan musyawarah” belum muncul di siklus 1 ini dikarenakan mereka lebih banyak mengobrol diluar diskusi mengenai pemilihan ketua kelompok.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan perolehan skor untuk kelompok D yaitu 2. Sub indikator yang muncul dari indikator tersebut adalah “melakukan tugas dengan tertib dan “membantu mencari jawaban”.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” belum muncul di siklus 1. Hal ini dikarenakan dalam lembar jawaban, salah satu siswa yaitu SB lebih banyak menjadi “penjawab” dibandingkan dengan teman-temannya, sedangkan tugas “pelari” dilaksanakan dengan anggota yang berbeda beda.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan perolehan skor yaitu 3. Hampir semua sub indikator muncul di siklus I ini. Indikator yang terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan perolehan skor 2. Sub indikator yang muncul adalah “mengetahui tugas masing masing” dan “pembagian kelompok jelas” sedangkan untuk sub indikator “pembagian tugas merata” belum muncul di siklus I. Hal tersebut merujuk kembali pada sub indikator kedua, di mana salah satu siswa lebih banyak melakukan tugas “penjawab” dibandingkan dengan teman sesama anggotanya. Sehingga total skor yang diperoleh kelompok D adalah 9.

Kelompok E dengan mayoritas anggota kelompok perempuan dengan beranggotakan DS, MA, RAKS, SNSS. Untuk siklus 1, indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan” diperoleh angka 1. Sub indikator yang muncul adalah “menerima pendapat kelompok”. Sedangkan untuk “membuat keputusan bersama” dan “melakukan musyawarah” belum muncul di siklus I.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Hal ini dikarenakan anggota kelompok lebih banyak mengobrol dan bercanda sebelum diskusi dimulai. Selanjutnya, indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” diperoleh kelompok E dengan skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “membantu mencari jawaban” dan “mengambil tugas dengan orang yang berbeda”. Sedangkan untuk sub indikator “melakukan tugas dengan tertib” belum muncul di siklus ini. Hal ini dikarenakan kelompok E selama pengambilan soal dilakukan dengan tergesa-gesa.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan perolehan skor 3, di mana semua sub indikator sudah muncul di kelompok E. Untuk indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” mendapatkan skor 3 yang berarti semua sub indikator sudah muncul di kelompok ini. sehingga total perolehan skor yang dimiliki kelompok E adalah 9. Dengan urutan pengembalian jawaban tercepat berada di urutan ke 2.

Kelompok F dengan anggota yang di antaranya DNS, MRB, RS, SSM dengan rasio 2 laki-laki dan 2 perempuan. Dalam siklus I, skor indikator pertama yang diraih kelompok F yaitu 1. Adapun sub indikator yang muncul yaitu “menerima pendapat kelompok” sedangkan indikator “melakukan musyawarah” dan “membuat keputusan bersama” belum muncul di siklus 1. Hal ini dikarenakan anggota kelompok

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

lebih banyak mengobrol dan pada saat pemilihan ketua kelompok tidak dilakukan secara musyawarah, melainkan saling tunjuk menunjuk.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Adapun perolehan skor yang diperoleh yaitu 2 dengan indikator yang muncul adalah “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Sedangkan untuk “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” belum muncul di siklus 1. Hal ini dikarenakan terdapat 2 siswa yang merangkap sebagai tugas “pelari” dan “penjawab” secara bersamaan dalam 2 pertanyaan.

Indikator selanjutnya yaitu “berada dalam kelompok” dengan perolehan skor yaitu 3. Hampir semua sub indikator muncul di kelompok F di siklus 1 ini. Begitupula dengan indikator “mengatur dan mengorganisir” yang juga mendapatkan skor 3, di mana semua sub indikator sudah muncul di kelompok F. Dengan demikian, total perolehan skor untuk kelompok F adalah 9.

Kelompok G dengan anggota kelompok 1 laki laki dan 3 perempuan yang di antaranya FAN, MAAF, RA, dan VAP. Untuk Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”, kelompok G mendapatkan perolehan skor 2. Adapun sub indikator yang muncul di antaranya “Melakukan musyawarah” dan “menerima pendapat kelompok”. Sub indikator “membuat keputusan bersama”, belum muncul di siklus 1 dikarenakan sesama anggota saat pemilihan ketua

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

kelompok lebih memutuskan terhadap yang dominan pendapatnya. Indikator selanjutnya yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Kelompok G mendapatkan skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Untuk sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” belum dimunculkan kelompok G di siklus I. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa 2 jawaban di mana 2 siswa berperan sebagai pelari dan penjawab tidak berubah.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan perolehan skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “berdiskusi dengan anggota kelompok” dan “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya” sedangkan sub indikator “mengerjakan tugas dalam kelompoknya” belum muncul di siklus 1. Hal ini dikarenakan terdapat salah satu anggota kelompok terlihat mencontek jawaban dari kelompok lain. Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” mendapatkan skor 2 dengan indikator yang muncul yaitu “pembagian tugas kelompok jelas” dan “pembagian tugas merata”. Sub indikator “mengetahui tugas masing masing belum muncul di siklus I. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa penjawab tidak menuliskan jawabannya sendiri di lembar jawaban yang seharusnya ditulis oleh “penjawab” itu sendiri. Dengan demikian, perolehan total skor yang

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

didapat yaitu 8. Dengan urutan pengumpulan jawaban berada di posisi terakhir.

Kelompok H dengan beranggotakan 3 laki laki dan 2 perempuan yang di antaranya adalah FA, MMJ, RPP, WAS, dan ANS. Indikator “menggunakan kesepakatan”, kelompok H mendapatkan skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Sedangkan sub indikator “melakukan musyawarah” belum muncul di siklus I. Hal ini dikarenakan kelompok H lebih banyak mengobrol dan bercanda.

Indikator kedua yaitu “Mengambil giliran dan berbagi tugas”. Perolehan skor untuk indikator kedua adalah 2 dengan sub indikator yang muncul yaitu “membantu mencari jawaban” dan “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda”. Adapun sub indikator “melakukan tugas dengan tertib” belum muncul di siklus I. Hal ini dikarenakan beberapa anggota kelompok saat mengambil lembar pertanyaan di depan kelas terlalu tergesa-gesa sehingga membuat kertas jawaban hampir berserakan. Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan perolehan skor indikator yaitu 3 yang berarti semua sub indikator sudah muncul di siklus I. Sedangkan indikator keempat yaitu “mengatur dan mengorganisir” memperoleh skor 2. Sub indikator yang belum muncul di siklus I yaitu “pembagian tugas jelas” dan “pembagian tugas merata” , sedangkan untuk

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

indikator “mengetahui tugas masing-masing” belum muncul di siklus ini. Hal ini dikarenakan salah satu siswa yang berperan sebagai penjawab tidak menuliskan jawabannya ke lembar jawaban.

3. Refleksi Tindakan Pertama

Setelah peneliti melakukan tindakan siklus pertama, peneliti bersama observer dan guru mitra berdiskusi mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan. Untuk refleksi pada siklus pertama, guru mitra melihat dari penampilan peneliti saat mengajar dan observer melihat dari segi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk guru mitra sendiri, guru mitra menilai peneliti yang terlambat memasuki kelas dan baru masuk pada pukul 06.37. Hal ini dikarenakan peneliti kurang mempersiapkan media dan bahan materi sebelum masuk ke kelas. Sehingga, membuat jam mengajar menjadi terbuang 10 menit. Kemudian, guru mitra mengkritisi mengenai pemaparan peneliti yang dinilai terlalu cepat dan kurang menanggapi siswa yang sebelum berkumpul dengan kelompok, yang menginginkan pindah ke kelompok lain. Menurut guru mitra, di siklus 1 hampir semua siswa terlihat aktif dan lebih banyak kritis saat kegiatan pemaparan materi pembelajaran. Kemudian dari sudut pandang penilaian observer, rata rata kelompok sudah aktif bekerjasama walaupun ada beberapa kelompok

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

yang masih kurang aktif melakukan diskusi dan kerjasama dan dirasakan juga oleh peneliti saat melihat aktivitas penerapan metode *quick on the draw* ini. Hal ini dikarenakan beberapa anggota dari kelompok itu kurang akrab dengan teman kelompoknya karena tidak terlalu akrab di luar kelas. Selain itu, observer kesulitan dalam menilai kelompok dikarenakan lembar observasi dengan rubrik penilaian yang terpisah. Walaupun dalam siklus pertama kerjasama siswa mulai muncul dengan baik, peneliti dengan guru mitra sepakat untuk kembali melaksanakan siklus selanjutnya.

4. Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus dilaksanakan pada hari Selasa, pada tanggal 16 Mei 2017. Setelah bel tanda masuk berbunyi, peneliti memasuki kelas dan mengarahkan siswa untuk menyanyikan “Indonesia Raya” dengan sikap sempurna dan tegak. Tetapi beberapa dari siswa masih duduk di bangku mereka atau masih asyik memainkan gawai, sehingga peneliti menegur siswa untuk segera berdiri. Setelah menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, guru mengarahkan siswa untuk tadarus (membaca Al-Quran) dan melakukan program literasi. Siswa mulai membaca buku selama 15 menit. Selesai program literasi, peneliti mengingatkan siswa untuk infaq dan berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Ketua kelas pun memimpin teman-temannya untuk mengucapkan terima kasih pada peneliti yang akan mengajar hari ini dan siswa membaca doa dalam hati. Program sekolah pada awal kegiatan pembelajaran ini mengacu pada sikap keagamaan untuk siswa agar selama kegiatan belajar di sekolah, siswa tidak hanya mampu menguasai aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek keagamaan.

Selanjutnya, peneliti mengecek kehadiran siswa dan pada hari itu, hampir semua siswa hadir. Sebelum peneliti memulai materi, peneliti mereview siswa dengan menanyakan materi yang diajarkan di minggu sebelumnya. Hampir semua siswa serentak dapat menjawab “Kerajaan Banjar dan Kerajaan Pontianak” dengan serentak. Selesai mereview, peneliti kemudian menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini yaitu Kerajaan Gowa Tallo dan Ternate Tidore. Untuk kompetensi inti pada pembelajaran ini masih sama dengan kompetensi inti pada materi sebelumnya yaitu (3.8) Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dan (4.8) Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

Dari kompetensi dasar ini, kemudian diperinci dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu di antaranya pada aspek kognitif (pengetahuan) menjelaskan perkembangan Kerajaan Gowa-Tallo dalam bidang ekonomi dan sosial ; menjelaskan perkembangan Kerajaan Gowa Tallo dalam bidang pemerintahan ; Mendiskusikan mengenai tokoh dan peninggalan Kerajaan Gowa-Tallo dan menganalisis hasil kebudayaan Kerajaan Gowa-Tallo. Untuk tujuan pembelajaran pada materi Kerajaan Ternate Tidore masih sama dengan materi kerajaan Gowa-Tallo. Sedangkan untuk aspek keterampilan adalah menyajikan dalam bentuk tulisan mengenai perkembangan Kerajaan Gowa-Tallo ; menyajikan dalam bentuk tulisan mengenai perkembangan Kerajaan Ternate dan Tidore dan menggambarkan letak-letak pelabuhan sebagai bandar perdagangan.

Setelah peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, peneliti memulai kegiatan belajar yang dimulai dengan aspek mengamati, peneliti memperlihatkan gambar Kerajaan Gowa-Tallo dan lambang Kerajaan Gowa-Tallo. Peneliti pun mulai memancing siswa mengenai gambar yang mereka lihat. Seorang siswa menanyakan kepada peneliti mengenai lambang daripada Kerajaan Gowa Tallo yaitu simbol Kapal Pinisi dan Lambo, tetapi, peneliti hanya menjawab

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

mengenai kapal pinisi saja dikarenakan untuk Lambo kurang diketahui oleh peneliti. Salah satu siswa lain kembali bertanya mengenai Perjanjian Bongaya, siswa bertanya apakah Perjanjian Bongaya dilakukan sebelum perang atau sesudah perang. Peneliti menyimpan pertanyaan dari siswa tersebut dan kemudian menayangkan video mengenai Sultan Hasanudin.

Sesudah menayangkan video tersebut, peneliti kemudian bertanya lagi kepada siswa yang bertanya apakah sudah menemukan jawabannya dan siswa menjawab sudah, yaitu perjanjian Bongaya dilaksanakan setelah terjadinya perang. Setelah pemaparan materi Kerajaan Gowa-Tallo berakhir, peneliti menjelaskan pemaparan video mengenai kerajaan ternate-tidore dan menjelaskan keterhubungan antara Ternate dan Tidore dengan penemuan bumi yang berbentuk bulat.

Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Pada kegiatan diskusi kelompok ini, peneliti memberikan tanda untuk membedakan anggota kelompok dengan ketua kelompoknya untuk ditempelkan di seragam mereka. Dalam kegiatan diskusi ini, siswa sudah mengerti petunjuk metode ini dan lebih antusias dari pertemuan kemarin di mana mereka sudah siap siap sebelum peneliti menginstruksikan untuk mulai. Ketika peneliti berkata “mulai”, tiap perwakilan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

kelompok berlarian mengambil kertas pertanyaan yang telah disediakan di meja.



Gambar 4. 4

Siswa mengambil salah satu lembar soal di depan kelas sesuai dengan warna kelompoknya.

Peneliti mengingatkan siswa agar kondusif selama menyelesaikan soal. Setelah mereka menyelesaikan soal, guru pun mengumumkan urutan kelompok yang berhasil menyelesaikan soal dari pertama hingga terakhir yaitu kelompok C, E, H, G, D, B, F, dan A. Kelompok C dan E masih bertahan dengan urutan pertama dan kedua. Peneliti pun langsung memberi *reward* bagi kelompok C dan E kemudian memberi sanksi kepada kelompok A yang merupakan kelompok yang terakhir menugumpulkan jawaban dengan membahas soal yang mereka kerjakan.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu



Gambar 4. 5

Salah satu siswa sedang menjawab pertanyaan pada kegiatan *post test* lisan.

Beberapa kelompok menyoraki kelompok A, peneliti pun menegur siswa agar tetap kondusif. Peneliti pun meminta keikutsertaan siswa yang tidak presentasi di depan kelas untuk memeriksa jawaban mereka. Setelah pembahasan soal, peneliti pun melakukan *post test* lisan di akhir pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dibahas minggu depan kemudian menutup kegiatan pembelajaran. Siklus kedua selesai.

5. Observasi Siklus II

Setelah melaksanakan siklus 2, peneliti pun mulai memeriksa data hasil observasi kerjasama siswa X IPS 2 pada tahap siklus 2. Adapun gambaran dan rincian hasil observasi kerjasama adalah sebagai berikut

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 4
Hasil observasi kerjasama siswa kelas X IPS 2 siklus
II

N o.	Indikator Kerjasama Siswa	Kelompok A			Kelompok B			Kelompok C			Kelompok D		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Menggunakan kesepakatan			✓		✓			✓				✓
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas		✓			✓			✓			✓	
3.	Berada dalam kelompok			✓			✓			✓			✓
4.	Mengatur dan Mengorganisir			✓		✓			✓			✓	
Total Skor		11			9			9			10		
N o.	Indikator Kerjasama Siswa	Kelompok E			Kelompok F			Kelompok G			Kelompok H		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Menggunakan kesepakatan			✓		✓			✓			✓	
2.	Mengambil		✓			✓			✓			✓	

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

	giliran dan berbagi tugas												
3.	Berada dalam kelompok			✓			✓			✓			✓
4.	Mengatur dan mengorganisir			✓			✓			✓		✓	
Total Skor		11		10		10		9					

Tabel hasil observasi kerjasama siswa kelas X IPS 2 ini menampilkan beberapa indikator yang diamati. Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”. Terdapat 5 kelompok yang mendapatkan skor 2 untuk indikator pertama ini. Sedangkan untuk 3 kelompok lainnya mendapatkan skor 3.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Untuk indikator ini, semua kelompok mendapatkan skor 2. Indikator ketiga adalah “berada dalam kelompok”. Dari indikator ini, hampir sama dengan indikator sebelumnya di mana semua kelompok mendapatkan skor 3. Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir”. 4 kelompok mendapat skor 2. Sedangkan 4 Kelompok mendapatkan skor 3

Kelompok A (hitam) dengan anggota GFP, NNN, RTN, dan YPP. Untuk siklus kedua

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pada indikator pertama “menggunakan kesepakatan” mendapatkan perolehan skor 3. Untuk indikator ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan perolehan skor 2. Dengan demikian, semua sub indikator untuk indikator pertama sudah muncul di siklus 2.

Indikator selanjutnya yaitu “mengambil giliran tugas dan berbagi tugas” dengan skor 2. Sub indikator yang muncul yaitu “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Sedangkan, sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” tidak dimunculkan kelompok A di siklus II. Hal ini dilihat dari lembar jawaban siswa di mana terdapat 2 pertanyaan dijawab oleh NNN dan RTN dengan tugas yang sama, 3 jawaban dijawab oleh YPP dan GFP, 2 pertanyaan dijawab oleh GFP dan NNN, dan 2 pertanyaan dijawab oleh RTN dan YPP.

Untuk indikator ini, menurun dari siklus sebelumnya yang mendapatkan skor 3. Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan skor 3. Semua sub indikator ketiga sudah muncul semua di siklus II. Indikator ketiga mengalami peningkatan yang pada siklus sebelumnya kelompok A memperoleh skor 2. Begitupula dengan indikator “mengatur dan mengorganisir” dengan skor yang sama yaitu 3. Untuk indikator keempat, kelompok A masih sama dengan skor

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

sebelumnya yaitu 3. Sehingga, total perolehan skor untuk siklus II yang didapatkan kelompok A adalah 11. Sedangkan untuk urutan pengumpulan jawaban, kelompok A berada di posisi terakhir.

Kelompok B (pink) dengan anggota ATP, IM, NSA, SA, dan ZAS dengan rasio 2 laki - laki dan 3 perempuan. Perolehan skor untuk indikator pertama yaitu 2 dengan sub indikator yang muncul di antaranya “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Untuk sub indikator “melakukan musyawarah” tidak dimunculkan di kelompok B. Hal ini dikarenakan saat kegiatan diskusi sebelum tindakan dimulai, kelompok B tidak melakukan musyawarah untuk pembagian tugas. Kelompok lebih terlihat menyerahkan pendapat kepada yang dominan dan menerima keputusan apa adanya. Kelompok B sendiri mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya untuk indikator ini yang sebelumnya mendapatkan skor 1.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Kelompok B mendapatkan skor 2 dengan sub indikator yang muncul antara lain “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban” sedangkan untuk “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” tidak muncul di siklus II ini. Hal ini terlihat dari hasil lembar jawaban siswa di mana terdapat 2 pertanyaan yang dijawab oleh IM dan ZAS dengan tugas yang sama, 2 pertanyaan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

dijawab ATP dan NSA, dan 2 pertanyaan dijawab oleh NSA dan SA. Skor untuk indikator kedua di siklus II ini masih sama dengan siklus sebelumnya yang tetap memperoleh skor 2 dengan sub indikator yang sama.

Indikator selanjutnya yaitu “berada dalam kelompok”. Semua sub indikator tersebut sudah muncul di siklus II. Dengan demikian, perolehan skor untuk kelompok B yaitu 3. Pada siklus sebelumnya, skor untuk indikator “berada dalam kelompok” memperoleh skor 2. Sehingga, terdapat peningkatan untuk indikator tersebut. Sedangkan indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” mendapatkan skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya ialah “pembagian tugas kelompok jelas”. Sedangkan untuk indikator “pembagian tugas merata” tidak muncul di siklus II. Hal ini terlihat di lembar jawaban siswa, di mana salah satu siswa yaitu “ZAS” tidak berkesempatan menjadi “penjawab”. Kemudian, sub indikator “mengetahui tugas masing masing” tidak muncul di siklus II. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang berperan sebagai penjawab tidak menulis di lembar jawabannya, dalam artian melimpahkan teman kelompoknya untuk menulis. Skor indikator terakhir di siklus I dengan siklus II turun 2 angka. Total perolehan skor untuk kelompok B dalam siklus II ini yaitu 8. Perolehan total skor ini mengalami peningkatan 2 angka sebelumnya dari siklus I.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk urutan pengumpulan jawaban, kelompok B mendapatkan urutan ke 6.

Kelompok C dengan anggota ANH, KM, RFB, dan SKF dengan rasio 2 perempuan dan 2 laki laki. Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”, kelompok C mendapatkan skor 2. Perolehan skor ini tidak berubah dari siklus sebelumnya. Sub indikator yang muncul yaitu “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Sedangkan untuk sub indikator “melakukan musyawarah” belum dimunculkan pada siklus II ini. Hal tersebut dikarenakan beberapa anggota kelompok lebih terlihat bersenda gurau dan lebih menyerahkan kepada pendapat yang lebih dominan.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan perolehan skor yaitu 2. Sub indikator yang muncul antara lain “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Untuk sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” tidak dimunculkan di siklus II. Berdasarkan dari lembar kerja siswa, KM dan SKF menjawab 2 pertanyaan dengan tugas yang sama. Pada siklus sebelumnya, kelompok C mendapatkan skor yang sama yaitu 2. Sehingga, untuk indikator kedua bagi kelompok C tidak ada perubahan.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok”. Kelompok C mendapatkan skor 3 yang berarti semua sub indikator sudah muncul di siklus 2. Untuk indikator “mengatur dan mengorganisir” mendapat perolehan skor 2. Sub indikator yang belum muncul yaitu “mengetahui tugas masing masing”. Hal ini dikarenakan beberapa siswa sebagai penjawab tidak menuliskan jawabannya sendiri ke lembar jawaban yang seharusnya ditulis oleh siswa “penjawab”. Untuk indikator terakhir, kelompok C tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, total perolehan skor untuk kelompok C yaitu 9. Perolehan skor ini naik 1 angka yang sebelumnya pada total skor pada siklus I yaitu 8. Sedangkan urutan pengumpulan jawaban, kelompok C masih bertahan di urutan pertama.

Kelompok D dengan anggota CISP, MAS, R, dan SB dengan rasio 2 laki laki dan 2 perempuan. Untuk indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”, perolehan skor yang didapat kelompok D adalah 3 yang berarti semua sub indikator sudah muncul di kelompok D. Hal tersebut menjadikan perolehan skor kelompok D mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 2. Indikator selanjutnya yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” diperoleh dengan skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Sedangkan sub

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” belum muncul di siklus II. Terdapat 2 pertanyaan yang dijawab oleh MAS dan CISP dengan tugas yang sama. Untuk perolehan skor pada indikator kedua antara siklus I dengan siklus II terlihat tidak ada perubahan.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” diperoleh kelompok D dengan skor 3. Semua sub indikator sudah muncul di indikator tersebut. Hal ini tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan perolehan skor 3. Untuk indikator keempat yaitu “mengatur dan mengorganisir”, kelompok D memperoleh skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “mengetahui tugas masing masing” dan “pembagian tugas kelompok jelas”. Sedangkan untuk sub indikator “pembagian tugas merata” belum muncul di siklus II. Hal ini dikarenakan terdapat salah satu siswa yang menjawab lebih dari 3 pertanyaan dibandingkan dengan anggota kelompok yang lain. Walaupun begitu, untuk indikator terakhir ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang memperoleh angka 1. Sehingga, total perolehan skor yang didapatkan kelompok D adalah 10. Total perolehan skor ini mengalami peningkatan sebelumnya di mana siklus I mendapatkan skor 7. Untuk urutan pengumpulan jawaban, kelompok D berada di urutan ke 5.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Urutan tersebut masih terlihat sama dengan siklus sebelumnya yaitu 5.

Kelompok E dengan anggota DSFH, MA, RATS, dan SNSS. Semua anggota kelompok E beranggotakan perempuan. Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”, kelompok E mendapatkan skor 3 dengan semua sub indikator sudah muncul di siklus II. Indikator tersebut mengalami peningkatan yang sebelumnya diperoleh dengan skor 1. Selanjutnya, indikator “mengambil giliran dan berbagi tugas” didapatkan kelompok E dengan perolehan skor 2. Adapun sub indikator yang muncul yaitu “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Sub indikator yang belum dimunculkan kelompok E di siklus II ini yaitu “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda”. Hal ini dilihat dari lembar jawaban kelompok di mana 2 pertanyaan dijawab oleh RATS dan MA, 2 pertanyaan dijawab oleh RATS dan SNSS, 3 pertanyaan dijawab oleh MA dan DSFH, dan 2 pertanyaan dijawab oleh DSFH dan SNSS. Untuk skor indikator kedua ini terlihat stabil dalam artian tidak meningkat maupun menurun apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang mendapat perolehan skor 2 juga.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” diperoleh kelompok E dengan skor 3. Hal ini menunjukkan semua sub indikator sudah

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

muncul di kelompok E. Tidak ada perubahan antara skor untuk indikator ketiga ini pada siklus I dengan siklus II. Begitupula untuk indikator terakhir yang memperoleh skor 3. Dan tidak mengalami perubahan. Sehingga, total skor yang didapat untuk kelompok E pada siklus II ini adalah 11. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya yang mendapatkan skor 9. Untuk urutan pengumpulan jawaban, kelompok E masih bertahan di siklus sebelumnya dengan urutan kedua.

Kelompok F dengan anggota kelompok di antaranya DNS, MRB, RS, dan SSM. Kelompok ini berjumlah 2 perempuan dan 2 laki laki. Indikator “menggunakan kesepakatan” diperoleh kelompok F dengan skor 2. Adapun sub indikator yang muncul di antaranya “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Sedangkan sub indikator “melakukan musyawarah” belum dimunculkan kelompok F. Hal ini dikarenakan kelompok F lebih banyak bersenda gurau dengan kelompok lainnya. Indikator pertama mengalami peningkatan di mana pada siklus sebelumnya, kelompok F mendapatkan skor 1.

Indikator selanjutnya yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan perolehan skor 2. Sub indikator yang muncul yaitu “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Sub indikator “mengambil giliran

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

tugas dengan orang yang berbeda” belum dimunculkan di kelompok F. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa di mana SSM dan RS menjawab 2 pertanyaan dengan tugas yang sama, MRB dan DNS menjawab 3 pertanyaan dengan tugas yang sama, RS dan MRB menjawab 2 pertanyaan dengan tugas yang sama dan DNS dengan SSM menjawab 2 pertanyaan dengan tugas yang sama. Perolehan skor antara siklus I dengan siklus II pada indikator kedua ini tidak mengalami penurunan maupun kenaikan.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok”. Kelompok F mendapatkan skor 3 yang berarti semua sub indikator sudah muncul. Begitupula dengan indikator keempat yang mendapatkan skor 3. Antara indikator ketiga dan keempat pada siklus II masih terlihat sama dengan siklus I. Total perolehan skor yang didapatkan kelompok F untuk siklus II ini adalah 10. Sebelumnya, kelompok F mendapatkan skor 9 untuk siklus I. Urutan pengumpulan jawaban berada di posisi 7. Urutan tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan dengan siklus I sebelumnya yang mendapatkan urutan ke 3.

Kelompok G dengan anggota FAN, MAAF, RA, dan VAP. Dengan jumlah 3 perempuan dan satu laki laki. Untuk skor pada indikator “menggunakan kesepakatan”, kelompok G mendapatkan skor 2. Sub indikator yang muncul yaitu “melakukan musyawarah” dan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

“menerima pendapat kelompok”. Untuk sub indikator “membuat keputusan bersama” tidak dimunculkan dalam kelompok G. Hal ini dikarenakan para anggota lebih mempercayai ketua dan menerima keputusan apa adanya. Perolehan skor untuk indikator tersebut tidak berubah dengan siklus sebelumnya yang juga memperoleh skor 2.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan skor 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”. Sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” tidak dimunculkan di siklus II. Hasil lembar kerja siswa menunjukkan RA dan VAP menjawab 2 pertanyaan, FAN dan MAAF menjawab 3 pertanyaan, MAAF dan RA menjawab 3 pertanyaan, dan VAP dan MAAF menjawab 2 pertanyaan. Untuk indikator “mengambil giliran dan berbagi tugas”, tidak mengalami penurunan maupun kenaikan dengan siklus sebelumnya. Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” diperoleh kelompok G dengan skor 3. Begitupula dengan indikator keempat yang mendapatkan skor 3. Dengan demikian, semua sub indikator dari indikator “berada dalam kelompok” dan “mengatur dan mengorganisir” sudah muncul di siklus II. Sehingga, perolehan skor yang didapat kelompok G adalah 10. Skor tersebut mengalami peningkatan jika

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang mendapatkan skor 8. Sedangkan untuk urutan pengumpulan jawaban, kelompok G berada di posisi ke 4. Urutan ini mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya yaitu di posisi ke 8.

Kelompok H dengan anggota FA, MMJ, RPP, WAS, dan ANS dengan rasio 3 laki laki dan 2 perempuan. Untuk indikator pertama, kelompok H mendapatkan skor 2 dengan sub indikator yang muncul yaitu “melakukan musyawarah” dan “menerima pendapat kelompok”. Sedangkan untuk sub indikator “membuat keputusan bersama” belum muncul di siklus II. Hal ini dikarenakan adanya dominasi keputusan oleh ketua, sehingga anggota kelompok menerima keputusan ketua apa adanya. Skor indikator pertama pada siklus I dan II terlihat sama yaitu memperoleh angka 2.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan perolehan skor yaitu 2. Hampir sama dengan kelompok lain, sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” belum muncul di siklus II ini. ANS dan WAS menjawab 2 pertanyaan dengan tugas yang sama. Untuk indikator kedua, skor untuk kelompok H tidak mengalami penurunan maupun peningkatan. Indikator selanjutnya yaitu “berada dalam kelompok” mendapatkan skor 3 yang berarti semua sub indikator sudah muncul di siklus 3. Indikator terakhir yaitu “mengatur dan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

mengorganisir” didapatkan dengan skor 2. Adapun sub indikator yang belum muncul di siklus II ini yaitu “pembagian tugas kelompok jelas”. Salah satu lembar jawaban di kelompok H tidak dicantumkan mengenai siapa yang berperan sebagai “penjawab”. Total perolehan skor yang didapat yaitu 10. Perolehan total skor ini masih sama dengan perolehan skor di siklus I. Sedangkan urutan pengumpulan jawaban, kelompok H berada di urutan ke 3.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer dan guru mitra, terdapat beberapa hal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. *Pertama*, peneliti kurang memperhatikan kondisi kelas saat peneliti menjelaskan materi, hal ini terlihat ketika penjelasan materi, peneliti tidak mengetahui salah satu siswa tidur di kelas karena terlalu fokus mengejar materi pembelajaran. *Kedua*, peneliti menjelaskan materi lebih dari 45 menit. Guru mitra menilai, video pembelajaran “Sultan Hasanudin” sudah cukup mewakili semua materi Kerajaan Gowa-Tallo. Sehingga, peneliti tidak perlu lagi menjelaskan materi melalui *powerpoint*.

Ketiga, untuk *power point* mengenai Kerajaan Ternate Tidore menjadi tidak tuntas dikarenakan dari kegiatan awal guru

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

menerangkan materi lebih dari 45 menit. Guru mitra menyarankan agar peneliti lebih memaksimalkan dalam mengkondisikan waktu agar lebih efektif. Sementara itu, observer menilai untuk pemaparan Kerajaan Ternate Tidore tidak perlu dibahas secara rinci karena siswa akan mendapatkan materi mengenai Kerajaan Ternate Tidore di kelas XI, tepatnya pada materi kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.

Guru mitra dan observer juga sepakat mengenai kondisi siswa pada saat penerapan kegiatan pembelajaran berlangsung, terbilang kurang kondusif sehingga kelas menjadi riuh. Hal ini dikarenakan dalam siklus kedua ini, tiap kelompok mulai bersaing dan sama-sama ingin mencapai tujuan yaitu berhasil menyelesaikan jawaban dan tidak mendapat urutan terbawah. Dari hasil refleksi ini, guru mitra, observer, dan peneliti sepakat untuk melanjutkan kepada siklus ketiga.

7. Tindakan Siklus III

Waktu pelaksanaan siklus III sesuai dengan yang direncanakan yaitu hari Selasa, tanggal 23 Mei 2017. Seperti pertemuan sebelumnya, siswa diarahkan oleh peneliti untuk melaksanakan program sekolah yaitu menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, program literasi sekolah, membaca Al-Quran bersama-sama dan pengumpulan infaq pembangunan masjid. Selama

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan program sekolah tersebut, siswa cukup kondusif untuk diarahkan. Akan tetapi selesai pengumpulan infaq pembangunan masjid, siswa mulai tidak kondusif dan sering menanyakan pelaksanaan simulasi penilaian akhir tahun kepada peneliti. Sehingga peneliti meminta siswa untuk tetap konsentrasi terlebih dahulu pada kegiatan pembelajaran sejarah hari ini mengingat bahwa pertemuan pada hari itu merupakan pertemuan yang terakhir di semester genap sebelum penilaian akhir tahun dilaksanakan.

Selanjutnya, peneliti memaparkan materi yang akan dibahas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi yang diajarkan peneliti pada siklus ini mengenai “Akulturasi kebudayaan Islam di Indonesia”. Untuk pemaparan materi sendiri, peneliti menggunakan media pembelajaran menggunakan video. Selama penayangan video, peneliti melakukan sesi tanya jawab kepada siswa. Peneliti dalam pertemuan ini tidak terlalu menjelaskan materi akulturasi secara detail, peneliti menambahkan kembali atau memperbaiki isi pada video tersebut. Alasan penggunaan video dikarenakan untuk mengefektifkan waktu.

Selama pemaparan materi, respon atau tanggapan siswa memperhatikan tampilan video ditanggapi dengan baik, selain itu beberapa siswa ikut menanggapi pertanyaan dari peneliti Setelah

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

penayangan video, peneliti mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya. Selama bergabung dengan kelompok, tidak ada keluhan. Tidak ada celetukkan dari siswa seperti pada siklus pertama dan cenderung kondusif. Kemudian, sebelum peneliti memulai penerapan metode *Quick On The Draw*, peneliti memberitahukan kepada siswa materi soal yang akan dikerjakan beberapa di antaranya dari 2 materi di pertemuan selanjutnya dan pertemuan sekarang. Siswa pun menyahut mengerti dan kegiatan pun dimulai. Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Kelompok satu dengan yang lainnya bersaing dalam kecepatan menjawab dan mengumpulkan hasil jawaban, yang berbeda dengan siklus sebelumnya yang cenderung riuh dan tidak kondusif.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu



Gambar 4. 6

Siswa sedang mencari jawaban dengan menggunakan sumber internet dan buku catatan.

Masing masing anggota kelompok bekerjasama dengan baik, bahkan ada kelompok yang berusaha untuk tidak didahului teman kelompok lain dalam mengumpulkan jawabannya. Hal ini terdapat pada kelompok H dan C, di mana mereka berebut untuk menyerahkan jawaban dan dimenangkan oleh kelompok H. Kelompok H merasa puas karena berhasil mengalahkan kelompok C sedangkan kelompok C kurang menerima kealahannya. Sedangkan kelompok lain masih berusaha menyelesaikan jawabannya dibantu oleh teman kelompoknya. Beberapa siswa bahkan mendekati Peneliti untuk menanyakan urutan kelompok mereka yang mengumpulkan jawaban.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Anggota kelompok yang sudah mengumpulkan jawabannya menunggu teman yang lain tanpa adanya saling menekan kelompok yang belum mengumpulkan. Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil jawabannya di depan kelas. Bersama siswa, peneliti kemudian melakukan *reward* kepada kelompok H dan C, kelompok C masih mengolok-olokkan kelompok H. Peneliti menegur ketua kelompok C untuk bersikap menerima kekalahan. Setelah melakukan *reward*, peneliti juga melakukan *punishment* kepada kelompok yang terakhir mengumpulkan dengan mempresentasikan hasil jawabannya dan bersama peneliti dan siswa, mengoreksi jawaban kelompok yang presentasi.



Gambar 4. 7
Kelompok yang mengumpulkan jawaban paling pertama dan mendapat *reward*

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu



Gambar 4. 8
Siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan pada kegiatan *post test* lisan

Siswa menanggapi dengan antusias dan semangat ketika setiap jawaban dikoreksi. Apabila ada jawaban yang salah, siswa bergantian menjawab jawaban dengan jawaban yang benar. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti menanyakan kisi kisi untuk PAT (penilaian akhir tahun) kepada siswa apakah mereka sudah mempunyai kisi kisi yang telah disebarakan melalui perwakilan siswa dan siswa menjawab sudah. Kemudian peneliti melakukan kegiatan penutup dengan meminta maaf kepada siswa apabila ada kesalahan selama kegiatan belajar mengajar dan berpamitan. Kegiatan belajar sejarah untuk semester genap pun berakhir. Siklus 3 selesai

8. Observasi Tindakan Siklus III

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Kerjasama Siswa kelas X IPS 2 pada
siklus III)

N o.	Indikator Kerjasama Siswa	Kelompok A			Kelompok B			Kelompok C			Kelompok D		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Menggunakan kesepakatan			✓		✓				✓		✓	
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas		✓				✓		✓		✓		
3.	Berada dalam kelompok			✓			✓			✓		✓	
4.	Mengatur dan Mengorganisir			✓	✓					✓	✓		
Total Skor		11			9			11			7		
N o.	Indikator Kerjasama Siswa	Kelompok E			Kelompok F			Kelompok G			Kelompok H		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Menggunakan kesepakatan			✓			✓			✓			✓
2.	Mengambil		✓				✓			✓			✓

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

	il giliran dan berbagi tugas												
3.	Berada dalam kelompok			✓			✓		✓				✓
4 .	Mengatur dan mengorga nisir			✓		✓		✓				✓	
Total Skor		11		11		9		11					

Hasil observasi kerjasama siswa pada siklus tiga ditunjukkan pada tabel di atas. Dari tabel ini, peneliti dapat mengetahui perkembangan tiap kelompok melalui pengamatan dari observer. Untuk indikator, tidak ada perubahan dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Adapun anggota kelompok pun masih tetap sama seperti siklus sebelumnya.

Data hasil observasi kerjasama siswa dimulai pada indikator “menggunakan kesepakatan”. Untuk indikator ini, 2 kelompok mendapatkan skor 2. Sedangkan untuk skor 3 didapatkan 6 kelompok sisanya. Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Terdapat 3 kelompok yang mendapatkan skor 2, 4

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

kelompok sisanya mendapatkan skor 3. Sedangkan skor 1 diperoleh 1 kelompok.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” Hampir sebagian besar kelompok mendapatkan skor 3. Akan tetapi, terdapat 2 kelompok yang mendapatkan skor 2. Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir”. Untuk indikator keempat, terdapat 3 kelompok yang mendapatkan skor 3. Untuk skor 2, didapatkan oleh 2 kelompok. Sedangkan 2 kelompok sisanya mendapatkan skor 1.

Kelompok A dengan anggota GFP, NNN, RTN dan YPP. Jumlah anggota kelompok terdiri dari 2 laki dan 2 perempuan. Untuk indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”. Kelompok A mendapatkan skor 3 di mana semua sub indikator sudah muncul di siklus III. Semua anggota kelompok sudah mulai akrab dan melakukan musyawarah untuk rencana pembagian tugas. Untuk indikator “menggunakan kesepakatan”, skor kelompok A dari siklus I sampai III dapat disimpulkan meningkat dan stabil.

Untuk indikator kedua “mengambil giliran dan berbagi tugas”, perolehan skor yang didapat kelompok A yaitu 2. Sub indikator yang muncul di antaranya “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban”, sedangkan “mengambil giliran tugas dengan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

orang yang berbeda” tidak dimunculkan di siklus III. Dalam lembar jawaban siswa, terdapat 2 pertanyaan yang dijawab oleh YPP dan GFP dengan tugas yang sama. Jumlah pertanyaan yang dijawab oleh siswa yang sama telah berkurang jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sedangkan 3 pertanyaan lainnya dijawab dengan siswa dan tugas yang berbeda. Skor untuk indikator “mengambil giliran dan berbagi tugas” dari siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan menurun dan stabil. Penurunan skor terlihat pada skor di siklus I dengan siklus II. Adapun penyebab menurunnya skor indikator kedua ini dikarenakan pada siklus II, sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” tidak muncul di kelompok A. Hal ini disebabkan hampir seluruh pertanyaan dijawab oleh siswa yang sama dan tugas yang sama, dalam artian tidak terjadi perputaran pembagian tugas. Sedangkan skor pada siklus II dengan III terlihat stabil, dalam hal ini tidak menurun dan juga tidak meningkat.

Indikator selanjutnya yaitu “berada dalam kelompok” dengan perolehan skor 3. Hampir semua sub indikator sudah muncul di siklus III. Begitupula dengan indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” yang juga mendapatkan skor 3. Indikator ketiga dan keempat pada kelompok A cenderung stabil dalam artian tidak meningkat dan juga tidak

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

menurun. Sehingga, total perolehan skor kelompok A untuk siklus 3 ini adalah 11 dan urutan pengembalian jawaban berada di posisi 7. Total skor siklus I sampai siklus III pada kelompok A terlihat meningkat dan stabil. Siklus 1 mendapatkan skor 10, skor untuk siklus II naik menjadi 11 dan skor pada siklus 3 tidak berubah dari siklus II yaitu 11.

Kelompok B dengan anggota ATP, IM, NSA, SA, dan ZAS. Indikator pertama mendapatkan skor 2. Adapun sub indikator yang muncul yaitu “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Untuk sub indikator “melakukan musyawarah” tidak muncul dalam siklus III. Hal ini dikarenakan kelompok B lebih banyak mengobrol dan bermain *handphone* daripada melakukan musyawarah sebelum kegiatan dimulai. Untuk perolehan skor indikator pada kelompok B dari siklus I sampai III cenderung meningkat dan stabil. Perolehan skor indikator pertama pada siklus I yaitu 1. Kemudian, pada siklus II naik menjadi 2, dan di siklus III tetap memperoleh skor 2. Peningkatan terjadi pada siklus I ke siklus II, dan stabil terjadi pada siklus II dan III.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” diperoleh kelompok B dengan skor 3. Untuk indikator kedua, dari siklus I sampai siklus III cenderung stabil dan meningkat. Siklus I sampai siklus II terlihat stabil dengan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

perolehan skor 2. Sedangkan untuk siklus II dan III meningkat dari skor 2 menjadi skor 3. Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” juga memperoleh perolehan skor 3. Indikator ketiga pada siklus I mendapatkan skor 1. Selanjutnya, di siklus II meningkat menjadi 3 dan di siklus III terlihat stabil dengan perolehan skor 3. Sementara untuk indikator keempat diperoleh skor I. Sub indikator yang muncul di indikator 4 yaitu “mengetahui tugas masing-masing”. Sedangkan sub indikator “pembagian tugas jelas” tidak muncul di siklus III dikarenakan terdapat satu lembar jawaban dengan identitas “penjawab” tidak ditulis. Kemudian sub indikator “pembagian tugas merata” tidak muncul di siklus ini dikarenakan terdapat salah satu siswa yang berperan sebagai “pelari” dan “penjawab” dalam 1 pertanyaan. Indikator “mengatur dan mengorganisir” di siklus I mendapatkan perolehan skor 3. Pada siklus II, terlihat menurun dengan perolehan skor 1 dan di siklus III masih tetap dengan perolehan skor 1. Sehingga total perolehan skor yang didapatkan kelompok B di siklus III yaitu 9. Sedangkan untuk urutan pengumpulan jawaban berada di posisi terakhir. Perolehan total skor untuk kelompok B cenderung meningkat dan stabil dengan sebelumnya pada siklus I mendapatkan perolehan skor 6, siklus II dengan skor 9 dan pada siklus III dengan skor 9.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Kelompok C dengan anggota ANH, KM, RFB dan SKF. Untuk indikator pertama di siklus III, kelompok C mendapatkan skor 3. Dengan demikian, semua sub indikator pertama pada kelompok C di siklus III sudah muncul. Skor tersebut meningkat dibandingkan dengan skor di siklus sebelumnya yaitu 2. Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” yang diperoleh dengan skor 2. Adapun sub indikator yang muncul antara lain “melakukan tugas dengan tertib” dan “membantu mencari jawaban” sedangkan untuk “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” tidak muncul di siklus III. Hal ini dikarenakan terdapat 2 pertanyaan yang dijawab oleh RFB dan ANH dengan tugas yang sama. Akan tetapi, untuk jumlah pertanyaan yang dijawab dengan orang yang sama di siklus III tidak sebanyak jumlah pertanyaan yang dijawab di siklus II. Untuk perkembangan skor untuk indikator kedua di kelompok C ini, siklus I diperoleh skor 2. Begitupula dengan siklus II dan III yang memperoleh skor yang sama dengan siklus I. Dapat disimpulkan perolehan skor untuk indikator kedua ini cenderung stabil yang dalam artian tidak menurun tetapi juga tidak meningkat.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan perolehan skor 3. Semua sub indikator untuk kelompok C sudah muncul di siklus III. Perolehan skor untuk indikator ini dari

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

siklus I menuju siklus II terlihat meningkat dengan skor 2 dan skor 3. Sedangkan skor pada siklus II dan III cenderung stabil dengan perolehan skor 3. Dapat disimpulkan untuk indikator ketiga pada kelompok C ini meningkat dan stabil. Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” mendapatkan skor 3. Perolehan skor untuk indikator ini pada siklus I sampai siklus II cenderung stabil dengan perolehan skor yang tetap yaitu 2. Sedangkan untuk siklus II sampai III meningkat dari skor 2 menjadi skor 3. Total perolehan skor yang didapat kelompok C di siklus III yaitu 11. Total perolehan skor dari siklus I sampai III terlihat meningkat dengan skor untuk siklus I yaitu 8, skor untuk siklus II yaitu 9 dan skor untuk siklus III yaitu 11. Sedangkan urutan pengumpulan jawaban kelompok C berada di urutan 3.

Kelompok D dengan anggota CISP, MAS, R, dan SB. Untuk indikator pertama, kelompok D mendapatkan skor 2. Adapun sub indikator yang muncul di antaranya yaitu “menerima pendapat kelompok” dan “membuat keputusan bersama”. Sedangkan sub indikator “melakukan musyawarah” tidak muncul di siklus III. Hal ini dikarenakan kelompok D lebih banyak melakukan senda gurau dengan anggota kelompoknya. Untuk indikator ini apabila melihat dari siklus I sampai siklus II cenderung meningkat dengan skor 2 ke skor 3. Sedangkan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

dari siklus II sampai siklus III menurun dengan skor 3 ke 2.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” diperoleh dengan skor 1. Sub Indikator yang tidak muncul di siklus III pada kelompok D adalah “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” dan “membantu mencari jawaban”. Penyebab sub indikator “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” tidak muncul dikarenakan terdapat 2 pertanyaan yang dijawab oleh SB dan R dengan tugas yang sama. Sedangkan sub indikator “membantu mencari jawaban” tidak muncul di siklus III dikarenakan anggota kelompok D terlihat mencari dan mengerjakan lembar jawaban dengan *handphone* mereka masing masing. Untuk keseluruhan skor indikator kedua ini dari siklus I sampai siklus III terlihat menurun pada siklus III yang mendapat skor 1.

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” mendapat perolehan skor 2. Sub indikator yang tidak muncul yaitu “berdiskusi dengan anggota kelompok”. sub indikator tersebut tidak muncul karena merujuk kembali pada sub indikator dari indikator ke dua yaitu “membantu mencari jawaban”. Kedua indikator tersebut mempunyai keterhubungan dengan “interaksi”. Seperti yang kita ketahui pada indikator sebelumnya bahwa sesama anggota kelompok D lebih mengerjakan jawaban dengan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

melakukan pencarian di internet masing masing, sehingga untuk diskusi mencari jawaban, hampir tidak muncul di kelompok D.. Untuk perolehan indikator ketiga, dari siklus I sampai II cenderung stabil dengan perolehan skor yang sama yaitu 3. Sedangkan dari siklus II sampai III terlihat turun 1 angka di mana perolehan skor indikator ketiga untuk siklus terakhir yaitu 2.

Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” diperoleh dengan skor 1. Adapun sub indikator yang tidak muncul yaitu “pembagian tugas merata” hal ini dikarenakan Dari lembar kerja siswa, terdapat salah satu siswa yang tidak berperan sebagai “penjawab”, sehingga satu siswa lain mendapat peran sebagai “penjawab” di 3 pertanyaan. Sub indikator “mengetahui tugas masing masing” tidak muncul dikarenakan terdapat siswa yang berperan sebagai “penjawab” tidak menuliskan jawabannya di lembar jawaban. Sehingga, total perolehan skor secara keseluruhan untuk kelompok D di siklus III yaitu 7. Adapun urutan pengumpulan jawaban kelompok D berada di posisi 6. Total skor kelompok D di siklus I mendapat angka 9 dan siklus II mendapat skor 10. Sehingga dapat disimpulkan total skor untuk kelompok D cenderung meningkat pada siklus I ke II dan menurun pada siklus III.

Kelompok E dengan anggota DSAH, MA, RAKS, dan SNSS. Indikator pertama
Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
 | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan skor 3. Hal tersebut menunjukkan sub indikator untuk kelompok E untuk siklus III sudah muncul. Untuk indikator pertama dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dari skor 1 ke skor 3. Sedangkan siklus II sampai III cenderung stabil dengan skor 3. Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan skor 2. Sub indikator yang tidak muncul di siklus III ini yaitu “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda”. Pada lembar jawaban siswa, terdapat 2 siswi yaitu MA dan SNSS menjawab 2 pertanyaan dengan tugas yang sama. Untuk indikator kedua ini, perolehan skor dari siklus I sampai III cenderung stabil dengan perolehan skor 2. Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan skor 3. Sama seperti indikator sebelumnya, skor untuk indikator ini terlihat stabil dengan skor 3. Begitupula dengan indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan perolehan skor yang sama yaitu 3. Perolehan skor untuk indikator tersebut dari siklus I sampai III cenderung stabil dengan skor 3. Dengan demikian, total perolehan skor untuk kelompok E di siklus III yaitu 11. Perolehan total skor dari siklus 1 sampai siklus I sampai siklus II meningkat dari skor 9 ke 11. Sedangkan dari siklus II ke III cenderung stabil dengan masing masing skor 11. Adapun urutan pengumpulan jawaban untuk kelompok E berada di posisi 4.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Kelompok F dengan anggota DNS, MRB, RS, dan SSM. Perolehan skor untuk indikator pertama yaitu 3. Hal ini menunjukkan semua sub indikator sudah muncul di siklus III. Skor kelompok F untuk Indikator pertama pada siklus I ke II cenderung meningkat dengan skor 1 ke skor 2. Begitupula untuk siklus II ke III yang meningkat dari skor 2 ke 3. Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan perolehan skor 3. Pada siklus I ke siklus II, indikator tersebut diperoleh kelompok F dengan skor 2. Sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dari skor 2 ke skor 3. Sehingga dapat disimpulkan, kelompok F untuk indikator kedua terlihat stabil dan mulai meningkat pada siklus II menuju siklus III. Indikator selanjutnya yaitu “berada dalam kelompok” dengan skor yang sama yaitu 3. Perkembangan skor untuk indikator ketiga dari siklus I ke siklus II terlihat meningkat dari skor 1 ke skor 3. Siklus II ke III cenderung stabil dengan perolehan skor yang sama yaitu 3. Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan perolehan skor yaitu 2. Sub indikator yang tidak muncul di siklus III yaitu “pembagian tugas merata”. Hal tersebut dikarenakan terdapat salah satu siswa yang tidak berperan sebagai “pelari”. Perolehan skor untuk indikator tersebut dari siklus I ke II cenderung stabil dengan masing masing skor 3. Sedangkan dari siklus II ke III mengalami penurunan dengan skor 3 ke 2.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Sehingga total perolehan skor kelompok F untuk siklus III yaitu 11. Urutan pengumpulan jawaban kelompok F berada di posisi ke 3. Total skor pada siklus I yaitu 9, siklus II yaitu 10 dan siklus III yaitu 11. Sehingga, dapat disimpulkan, kelompok F cenderung meningkat setiap siklusnya.

Kelompok G dengan anggota FAN, MAAF, RA, dan VAP. Untuk indikator pertama, kelompok G memperoleh skor 3. Dari siklus I ke siklus II, cenderung stabil dengan perolehan skor masing masing yaitu 2. Sedangkan untuk siklus II ke III mengalami peningkatan dari skor 2 ke skor 3. Indikator selanjutnya yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”, kelompok G mendapat skor 2. Sub indikator yang belum muncul yaitu “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda”. Hal tersebut dikarenakan terdapat 2 pertanyaan yang tidak menyebutkan siapa yang berperan sebagai “pelari” dan “penjawab”. Skor indikator kedua pada siklus 1 ke siklus III cenderung stabil dengan masing masing skor 2. Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” dengan skor 2. Adapun sub indikator yang tidak muncul yaitu “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya”. Hal ini dikarenakan kelompok G tidak memeriksa lembar jawaban apakah sudah ditulis nama pelari dan penjawab sebelum dikembalikan kepada peneliti. Untuk indikator ketiga ini, siklus I ke siklus II terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu 2 ke 3.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk siklus II ke III mulai menurun dari skor 3 ke 2. Indikator terakhir yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan perolehan skor “1”. Adapun sub indikator yang tidak muncul yaitu “pembagian tugas kelompok jelas” dan “pembagian tugas merata”. Hal ini dikarenakan terdapat ketidakjelasan pada 2 lembar jawaban dan untuk tugas “pelari” dan “penjawab” tidak merata antara satu anggota kelompok dengan anggota yang lainnya. sehingga, total skor yang diperoleh kelompok G di siklus 3 yaitu 9. Sedangkan urutan pengembalian jawaban berada di posisi ke 5. Total skor dari siklus I ke II terlihat meningkat yaitu skor 9 ke 10. Sedangkan untuk siklus II ke III terlihat menurun yaitu dari 10 ke 9.

Kelompok H dengan anggota FA, MMJ, RPP, WAS dan ANS. Untuk indikator pertama, kelompok H mendapatkan skor 3. Perolehan skor indikator pertama di kelompok H pada siklus I ke siklus II cenderung stabil dengan masing masing memperoleh skor 2. Sedangkan dari siklus II ke III terlihat meningkat dari siklus II ke III dengan skor 2 ke 3. Indikator selanjutnya yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas” dengan perolehan skor 3. Untuk skor indikator di siklus 1 ke siklus II cenderung stabil dengan masing masing skor 2. Sedangkan skor di siklus II ke siklus III mengalami peningkatan yaitu skor 2 naik menjadi skor 3. Indikator ketiga yaitu

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

“berada dalam kelompok” mendapatkan skor 3. Angka tersebut stabil jika dilihat dari siklus 1 sampai siklus III. Untuk indikator terakhir, diperoleh skor 2. Adapun sub indikator yang tidak muncul di kelompok H yaitu “mengetahui tugas masing masing”. Sehingga, total perolehan skor untuk kelompok H di siklus III yaitu 11. Untuk urutan pengumpulan jawaban kelompok H berada di urutan ke 1. Total skor yang diperoleh dari siklus I ke siklus II cenderung stabil dengan perolehan skor yaitu 9. Sedangkan untuk skor dari siklus II ke III terlihat meningkat dengan skor 9 ke 11.

9. Refleksi tindakan siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan guru mitra, untuk kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus sudah meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa cenderung sudah tertib dan kondusif saat penerapan metode *quick on the draw* dan beberapa kelompok sudah aktif mengerjakan soal bersama-sama ketimbang mengerjakan sendiri-sendiri. Dari pengamatan ini, guru mitra dan peneliti sepakat untuk mengakhiri siklus.

Adapun beberapa alasan guru mitra dan peneliti mengakhiri siklus di antaranya yang pertama data hasil observasi kerjasama siswa

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

sudah meningkat di setiap siklusnya dan cenderung menunjukkan hasil yang baik. *Kedua*, peneliti melihat siswa baik langsung maupun tidak langsung sudah menunjukkan kebosanan pada penerapan metode ini sebanyak 3 siklus, walaupun siswa masih ada kemauan untuk berkerjasama dengan kelompok mereka. *Ketiga*, kondisi sekolah dan peneliti yang dirasa tidak memungkinkan peneliti untuk melanjutkan penelitian. Sehingga dengan demikian, untuk penelitian tindakan dilaksanakan sampai siklus 3.

D. Data Hasil Wawancara

1. Data Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Sejarah Wajib di SMAN 23 Bandung yaitu Ibu AI. Beliau merupakan guru mata pelajaran sejarah yang mempunyai pengalaman mengajar selama 21 tahun di SMAN 23. Adapun pertanyaan wawancara yang dilontarkan oleh peneliti kepada beliau yaitu mengenai bagaimana kondisi siswa kelas X IPS 2 selama kegiatan pembelajaran sejarah, kendala apa yang dialami oleh guru sewaktu mengajar sejarah di kelas X IPS 2 dan metode atau model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan saat mengajar di kelas X IPS 2. Menurut ibu AI, siswa kelas X IPS 2 sebenarnya

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
 | perpustakaan.upi.edu

sudah bisa memahami sejarah secara kronologis, dan aktif bertanya dan berpendapat apabila guru memancing siswa untuk bertanya atau menyanggah. Dan sebagian besar pendapat mereka sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi, beberapa siswa masih saling tunjuk menunjuk dan menyalahkan teman sendiri. Untuk penggunaan metode atau model pembelajaran, ibu AI lebih sering memakai metode ceramah dengan menggunakan media *powerpoint*.

2. Data Hasil Wawancara Guru Setelah Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti kembali mewawancarai guru mengenai kesan dan kendala yang diamati guru ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe “*Quick On The Draw*”. Menurut ibu AI, yang ditemui peneliti setelah melaksanakan penelitian tindakan siklus III, penerapan model pembelajaran tipe “*Quick On The Draw*” dapat membuat kerjasama siswa di kegiatan belajar mengajar sejarah lebih “hidup”. Siswa lebih kompak dan antusias dibandingkan dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan kritis selama pemaparan materi yang dijelaskan oleh guru.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

3. Data Hasil Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga berkesempatan untuk wawancara dengan siswa. Wawancara dengan siswa terbilang cukup singkat dan spontan. Peneliti mewawancarai 3 siswa yang diantaranya adalah R, RS, IM di sela sela waktu istirahat. Adapun pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti yaitu kesan mereka selama belajar sejarah wajib di kelas, keluhan mereka mengenai pembelajaran sejarah itu sendiri dan harapan mereka mengenai pembelajaran sejarah. Dari Hasil wawancara, R berpendapat kesan belajar sejarah itu rame, gurunya asik dan bisa diajak bercanda. Sedangkan menurut RS, belajar sejarah selama ini terbilang biasa saja. Begitupula dengan pendapat IM. Adapun kendala yang dialami mereka selama belajar sejarah, rata rata kalau belajar sejarah dengan ceramah, kadang membuat mereka mengantuk dan cenderung bosan. R berpendapat dia ingin belajar sejarah itu serius tapi santai. Berbeda dengan RS yang menginginkan sejarah ada permainan atau *games*. Sedangkan IM ingin tidak terlalu banyak teori dalam sejarah. Lalu, ketika peneliti menanyakan apakah ada kegiatan kerja kelompok saat mata pelajaran sejarah wajib, mereka mengatakan ada. Tepatnya pada semester I, hanya saja yang mengerjakan tugas kelompok didominasi oleh orang orang tertentu. Dalam

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

artian, ada yang mendapatkan tugas kelompok, ada juga yang tidak.

4. Data Hasil Wawancara Siswa Setelah Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian tindakan, peneliti mewawancarai siswa dengan 3 siswa yang berbeda dengan siswa yang sudah diwawancara sebelum penelitian. Siswa tersebut diantaranya adalah SNS, ATP, SA. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu kesan belajar sejarah selama 3 minggu dengan metode yang berbeda, kendala yang dirasakan dan harapan mereka untuk belajar sejarah kedepannya. SNS berpendapat bahwa belajar sejarah sekarang lebih seru dan menyenangkan. ATP berpendapat juga bahwa belajar sejarah sekarang lebih rame dan kompetitif, selain itu tidak ngebosenin. Begitupula dengan SA yang berpendapat belajar sejarah jadi bisa bikin kompak dengan temannya. Adapun kendala yang dirasakan, sebagian besar berpendapat bahwa materinya terlalu banyak dan guru terlalu cepat menjelaskan materi. Selain itu, beberapa siswa menjawab lebih singkat dikarenakan terburu-buru dengan waktu yang terbatas sehingga tidak maksimal. Adapun harapan yang diharapkan dari pembelajaran sejarah untuk kedepannya, ATP berpendapat ingin metode belajar sejarah yang sekarang diterapkan juga kepada guru guru lain, SNS

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

berpendapat agar tetap dijaga kekompakan dalam bekerjasama, sedangkan SA berpendapat agar tidak terlalu terburu-buru dalam menyampaikan materi

E. Pembahasan Penelitian

Sub bab ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil temuan data kerjasama siswa kelas X IPS 2 setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 23 Bandung. Hasil temuan tersebut kemudian dihubungkan dengan landasan teori yang digunakan.

Pendidikan sejarah mulai diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD) melalui pendidikan IPS sampai sekolah menengah atas (SMA) dengan pelajaran sejarah. Tujuan pendidikan sejarah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Selain siswa diajarkan mengenai peristiwa masa lalu, dalam tujuan pendidikan sejarah juga, diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nilai yang diambil dalam setiap peristiwa yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan pada tujuan pendidikan sejarah dalam kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2015, hlmn. 11) yang salah satunya adalah "...Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

bangsa.” Salah satu nilai yang dikembangkan disini mengenai nilai yang berkaitan dengan orang/makhluk lain yaitu Kooperatif/Mampu bekerjasama. Seperti yang diungkapkan oleh Kesuma dan kawan kawan (2011, hlmn.12) yang menyebutkan bahwa “kerjasama” merupakan salah satu nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini.

Akan tetapi, pada kenyataan yang terjadi di lapangan, Pembelajaran Sejarah di kelas lebih menekankan pada aspek kognitif. siswa lebih difokuskan mengenai pemahaman peristiwa sejarah sehingga dalam perspektif siswa, pelajaran Sejarah dianggap harus memahami mengenai peristiwa sejarah dari tempat, waktu, dan proses, dan tokoh. Sehingga, pelajaran sejarah menjadi kering dan membosankan bagi siswa. Tidak ada yang salah mengenai siswa diajarkan tentang peristiwa dalam sejarah secara rinci, akan tetapi secara ideal, guru sejarah hendaknya mengajarkan nilai dalam peristiwa sejarah melalui pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas. Salah satu nilai yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran sejarah yaitu kerjasama.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pra penelitian di kelas X IIS 2. Dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa masalah yang terjadi di

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

kelas X IIS 2 untuk kerjasama dalam kelompok tidak dimunculkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, pembentukan kelompok kecil dalam bentuk teman sebangku juga kurang memunculkan adanya kerjasama. Siswa saling tunjuk mengenai siapa yang akan presentasi dan siapa yang akan menjawab pertanyaan di depan kelas. Selain observasi pra penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang siswa di kelas X IIS 2. Selain itu, pada saat peneliti mulai mengajar di kelas X IIS 2, beberapa siswa kurang mempercayai teman sebayanya pada saat peneliti melakukan remedial tutor sebaya. Selanjutnya dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan identifikasi masalah dan mulai merencanakan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “*Quick On The Draw*” di kelas X IIS 2.

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* di kelas X IIS 2 SMAN 23 Bandung ?

Peneliti bertemu dengan guru mitra dan berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi di kelas X IIS 2 dan menjelaskan mengenai tipe “*Quick On The Draw*”. Kemudian dari diskusi tersebut, guru mitra dan peneliti menyepakati

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

waktu pelaksanaan tindakan berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan di sekolah yaitu menjelang penilaian akhir tahun (PAT). Hal ini dikarenakan sehubungan dengan kegiatan UNBK dan USBK yang dilaksanakan sehingga minggu efektif untuk pembelajaran di kelas X menjadi terhambat, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Dari waktu yang ditentukan tersebut, peneliti merancang Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajaran “Kerajaan Islam di pulau Kalimantan dan Sulawesi” dan “Akulturasi kebudayaan Islam”. Adapun untuk sistematika penyusunan Rencana Proses Pembelajaran, Peneliti mengikuti sistematika yang ditentukan oleh sekolah. Untuk RPP tindakan pertama, peneliti mengambil satu materi yaitu “Kerajaan Islam di Pulau Kalimantan”. Dari beberapa kerajaan Islam di Kalimantan, peneliti mengambil beberapa kerajaan besar untuk mengefektifkan alokasi waktu.

Setelah menentukan materi pokok, peneliti menyusun indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi tersebut merujuk pada kompetensi dasar 3.8 yaitu “Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat masa kini”. Indikator pencapaian kompetensi menyesuaikan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

dengan tingkatan pengetahuan siswa menurut Bloom. Sama halnya dengan indikator pencapaian kompetensi untuk kompetensi dasar 4.8 yaitu “menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini”. Hanya saja, tidak dalam bentuk pengetahuan. Tetapi lebih kepada psikomotorik siswa.

Selanjutnya, peneliti menentukan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode tipe *Quick On The Draw*. Penentuan metode merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seperti yang dikemukakan oleh Rofa'ah (2016, hlmn. 69) bahwa “metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.”

Untuk penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Gambar-gambar tersebut kemudian dimasukkan ke dalam *powerpoint* materi pembelajaran. Selain gambar, peneliti juga menggunakan video pembelajaran mengenai materi pembelajaran. Setelah pemilihan media, peneliti menyusun langkah-langkah

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan yaitu 2 x 45 menit dan juga menyesuaikan dengan aturan yang terdapat dalam kurikulum 2013 dimana untuk langkah-langkah pembelajaran, terdapat aspek mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan, mengeksplorasi, dan menanya. Selanjutnya pada penilaian hasil pembelajaran, aspek pengetahuan berdasarkan dari tes lisan, aspek sikap berdasarkan dari observasi yaitu observasi kerjasama dan aspek keterampilan berasal dari unjuk kerja.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “*Quick On the Draw*” untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas X IPS 2 SMAN 23 Bandung

Untuk pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe “*Quick On The Draw*” dalam pembelajaran Sejarah untuk menumbuhkan kerjasama siswa di kelas X IIS 2 dilaksanakan dalam 3 siklus. Langkah –langkah pembelajaran menggunakan ciri ciri daripada model pembelajaran Kooperatif. Salah satu ciri ciri pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Johnson (1984) serta Hilke (1990) (dalam Taniredja, dkk. 2013, hlmn. 59-60) salah satunya yaitu “...bersifat heterogen tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, gender, suku, Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

maupun lainnya. Akan tetapi pada pelaksanaan di kelas mengenai pembagian kelompok siswa, beberapa kelompok mempunyai anggota yang homogen dalam hal gender. Hal ini dikarenakan jumlah perempuan di kelas X IPS 2 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Sehingga pembagian kelompok dari gender kurang merata. Untuk langkah-langkah tipe “*Quick On The Draw*” adalah sebagai berikut

- a) Siapkan satu set pertanyaan, misalkan 10 mengenai topik yang sedang dibahas. Tiap pertanyaan harus di kartu terpisah. Tiap set pertanyaan sebaiknya di kartu dengan warna berbeda. Letakkan kartu di atas meja guru. Angka menghadap keatas, nomor 1 di atas
- b) Bagi kelas ke dalam kelompok bertiga. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja yang telah disediakan
- c) Ketika guru mengucapkan kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna di kelompok mereka, dan kembali membawanya ke dalam kelompok
- d) Dengan menggunakan sumber baik berupa catatan dan sumber internet, masing masing kelompok mencari dan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

- menulis jawaban di lembar kertas jawaban yang sudah diambil
- e) Jawaban dibawa ke gurunya oleh orang kedua. Setelah selesai, orang yang membawa jawaban kepada guru kemudian mengambil kembali 1 lembar pertanyaan dan kembali kepada kelompoknya untuk dijawab. Penulis jawaban dan pelari harus bergantian
 - f) Kelompok pertama yang berhasil menyelesaikan semua soal dianggap “menang”

Untuk langkah pertama yaitu menyiapkan 10 set pertanyaan, peneliti pada siklus pertama memangkas pertanyaan menjadi 5 pertanyaan. Hal ini dikarenakan peneliti melihat alokasi yang terbatas untuk pelajaran sejarah Indonesia yang hanya 2 jam pelajaran saja. (1 jam x 45 menit). Kemudian pada siklus ke dua naik menjadi 9 pertanyaan, dan siklus ketiga menjadi 6 pertanyaan. Penurunan jumlah pertanyaan dikarenakan adanya beberapa siswa yang memiliki peran yang sama dalam pertanyaan yang berbeda.

Selanjutnya, salah satu unsur pembelajaran kooperatif menurut Lie (2004 : 31) adalah tatap muka, tanggung jawab perseorangan, ketergantungan positif dan komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Pada

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

awal tindakan, siswa sudah terbagi dalam beberapa kelompok yang berdasarkan pada perbedaan keaktifan dan nilai. Sehingga saat kegiatan penerapan *Quick On The Draw*, beberapa kelompok ada yang masih terlihat kaku dalam hal komunikasi antar anggota. Hal ini dikarenakan mereka bekerjasama dengan teman yang bukan pilihan mereka dan tidak akrab satu sama lain.

Selain itu, tipe *Quick On The Draw* ini cenderung baru bagi siswa sehingga peneliti lebih banyak memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tipe tersebut. Tetapi, pada tindakan selanjutnya sampai tindakan terakhir, siswa sudah mulai terbiasa dengan keberadaan kelompoknya. Beberapa kelompok terlihat adanya diskusi antar anggota dan saling membantu mencari dan menulis jawaban. Akan tetapi, pada bagian tanggung jawab perseorangan pada awal tindakan sampai akhir tindakan, sebagian besar sudah mengetahui tanggung jawab masing masing dan menunjukkan stabil. Dalam artian tidak ada penurunan atau peningkatan pada jumlah kelompok yang memunculkan tanggung jawab perserorangan. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu manajemen waktu dan belum memahami perannya dimana peran “penjawab” itu sebagai penulis jawaban. Sehingga, dalam penulisan jawaban, beberapa siswa melimpahkan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

tugas untuk menulis jawaban kepada teman yang lain.

Untuk evaluasi proses kelompok, setiap akhir pembelajaran, peneliti memberikan *post test lisan* kepada semua kelompok berdasarkan pertanyaan yang diajukan di lembar kegiatan. Untuk evaluasi proses kelompok, sebagian besar kelompok sudah antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Apabila salah satu kelompok belum lengkap dalam mengutarakan jawaban mereka, kelompok lain saling berebut untuk menambahkan atau melengkapi jawaban. Kemudian, tujuan kerjasama menurut Efi (2007) dalam Masweet (2011) yaitu

“Tujuan dari bekerjasama adalah mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, mengembangkan minat, percaya diri, kesadaran sosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam bekerjasama, kita memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang”

Dari tujuan tersebut, tidak semua aspek tujuan telah dicapai oleh siswa yang salah satunya

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

adalah “mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi”. Hal ini dikarenakan siswa masih menggunakan pendapat kelompok yang berdasarkan aspek pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa pada saat menjawab lembar pertanyaan. Walaupun demikian, selama dilaksanakannya penelitian ini, siswa sudah memunculkan interaksi sosial dan kekompakan dalam kelompok.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas X IIS 2, pembelajaran sejarah di kelas menjadi lebih “hidup” dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hill dan Hill dalam Rofiq (2010, hlmn. 9) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu “menyenangkan peserta didik”. Selain itu, terdapat kerjasama yang muncul di kelas X IIS 2 saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Munculnya kerjasama ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lickona (2013, hlmn. 276-278) dimana keuntungan dalam proses belajar kooperatif mengajarkan nilai-nilai kerjasama.

Ketercapaian dari model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* untuk menumbuhkan kerjasama siswa di kelas X IPS 2 dilihat dari pencapaian skor kelompok tiap siklus dan proses pembelajaran siswa di kelas. Proses pembelajaran siswa di kelas diantaranya adalah siswa saling membantu dalam menyelesaikan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

tugas bersama kelompoknya. Kemudian, terjadi komunikasi antar anggota kelompok selama pengerjaan tugas dan saling menyemangati antar anggota saat pengumpulan jawaban. Selanjutnya, di akhir pembelajaran, semua kelompok mempunyai antusias yang cukup tinggi dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Dari analisis-analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat menumbuhkan kerjasama siswa pada pembelajaran Sejarah.

3. Hasil kerjasama yang tumbuh sebagai hasil daripada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “Quick On The Draw” di kelas X IIS 2 di SMAN 23 Bandung ?

Setelah melaksanakan penelitian tindakan di kelas X IIS 2, didapatkan beberapa data mengenai hasil kerjasama yang tumbuh selama penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe “*Quick On The Draw*” dalam pembelajaran Sejarah. Untuk tindakan I sampai tindakan III, peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi dari observer dan arahan guru mitra. Selanjutnya, data tersebut kemudian diperinci kembali per kelompok dari siklus I sampai siklus III berdasarkan sub indikator yang muncul.

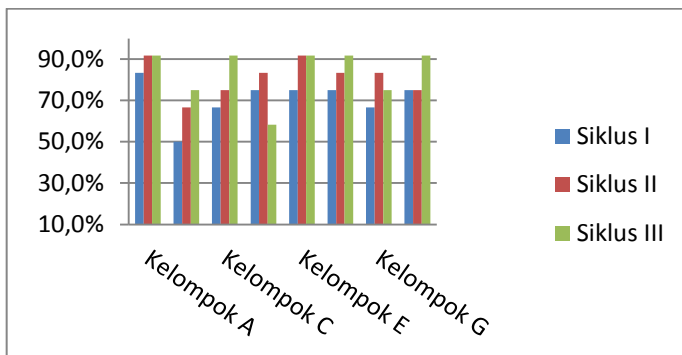
Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Peneliti akan menyajikan terlebih dahulu Grafik presentase kerjasama tiap kelompok di kelas X IIS 2. Setelah penyajian grafik, peneliti kemudian memaparkan secara rinci mengenai hasil kerjasama siswa kelas X IIS 2 yang muncul sebagai upaya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*

Grafik 4. 1
Grafik Presentase Kerjasama Kelompok Siswa X
IIS 2



Grafik batang diatas menunjukkan perolehan presentase kerjasama kelompok berdasarkan dari jumlah skor yang dicapai. Kelompok A pada siklus I memperoleh skor 10 dengan presentase 83,3%. Pada siklus II, kelompok A mengalami peningkatan jumlah skor menjadi 11 sehingga untuk presentase di siklus II naik menjadi 91,7%. Angka presentase

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 8,4%. Kemudian pada siklus III, presentase skor bersifat stabil yaitu tetap di angka 91,7%.

Kelompok B mendapatkan skor presentase sebesar 50% dari skor yang didapat yaitu 6 pada siklus I. Kemudian mengalami peningkatan di siklus II menjadi 66,7%. Untuk siklus I menuju siklus II, presentase kelompok B naik dengan angka 16,7%. Untuk siklus III, kelompok B mendapat angka presentase sebesar 75%. Sehingga dari siklus ke II menuju III, kelompok B mendapat peningkatan sebesar 8,3%.

Kelompok C dengan jumlah skor yaitu 8 mendapat presentase di siklus I sebesar 66,7%. Kemudian, di siklus II mengalami kenaikan 8,3% sehingga presentase yang didapat kelompok C di siklus tersebut sebesar 75%. Untuk siklus III, didapatkan dengan presentase 91,7%. Sehingga, siklus II menuju siklus III mengalami kenaikan sebesar 16,7%.

Kelompok D mendapat perolehan skor 9 dan nilai presentase sebesar 75% pada siklus I. Untuk siklus II, angka presentase tersebut meningkat menjadi 83,3%. Angka peningkatan presentase pada kelompok D dari siklus I menuju siklus II sebesar 8,3%. Selanjutnya di siklus III, kelompok D mendapat skor 7 dengan presentase sebesar 58,3%. Hal ini menunjukkan adanya

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

penurunan pada siklus II menuju siklus III sebesar 25%.

Kelompok E memperoleh skor berjumlah 9 dan presentase pada siklus I yaitu 75%. Kemudian, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7% menjadi 91,7%. Untuk siklus III, presentase kelompok E bersifat stabil yaitu tetap dengan angka 91,7%.

Kelompok F memperoleh presentase sebesar 75% dengan perolehan skor yaitu 9 di siklus I. Untuk siklus II, didapatkan dengan skor 83,3% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 8,3%. Pada siklus III, angka presentase mengalami kenaikan kembali dengan presentase sebesar 91,7% yang berarti naik dengan angka 8,4%.

Kelompok G mendapatkan angka presentase sebesar 66,7% di siklus I dengan perolehan skor sebesar 8. Kemudian, pada siklus II mendapatkan perolehan presentase sebesar 83,3% yang berarti naik dengan angka 16,7%. Untuk siklus III, mengalami penurunan sebesar 8,3% sehingga mendapatkan presentase 75%.

Kelompok H mendapatkan perolehan skor 9 dan presentase sebesar 75%. Pada siklus I. Kemudian untuk siklus II, mengalami angka yang cukup stabil presentase yang sama di siklus I yaitu 75%. Sedangkan untuk siklus III,

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

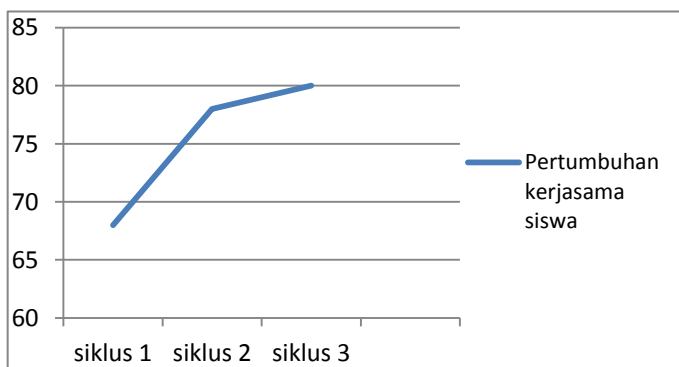
***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

didapatkan dengan angka 91,7%. Yang berarti pada siklus II menuju siklus III angka presentase mengalami kenaikan sebesar 16,7%.

Selanjutnya, peneliti akan menyajikan mengenai grafik pertumbuhan kerjasama siswa dalam 1 siklus di kelas X IPS 2 berdasarkan dari jumlah skor keseluruhan kelompok.

Grafik 4. 2
Pertumbuhan Kerjasama Kelompok Siswa Kelas X IIS
2



Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017
**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
 SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
 SISWA**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
 | perpustakaan.upi.edu

Apabila kita melihat grafik, pada siklus I berada di angka 68 yang berarti jumlah total skor semua kelompok. Kemudian antara siklus I dengan siklus II mempunyai garis vertikal yang cukup tinggi dan menyentuh angka 78. Hal ini menunjukkan antara garis siklus I dengan siklus II mengalami kenaikan 10 poin. Sedangkan untuk siklus II dengan siklus III dari garis yang terdapat dalam grafik menunjukkan adanya kenaikan walaupun tidak terlalu tinggi yaitu 2 poin.

Tabel 4. 6
Perolehan Skor Presentase Kerjasama Siswa

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Skor Kelompok	68	79	80
Rata-Rata Skor Kelompok	8,5	9,7	10
Rata-Rata Presentase	70,9%	82,2%	83,3%

Keterangan

Rumus rata rata presentase

= Jumlah Skor kelompok/Jumlah Skor Maksimal x 100

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Skor Maksimal = Skor keseluruhan x jumlah
kelompok = $12 \times 8 = 96$

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, terlihat perolehan rata rata presentase skor kerjasama siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe “*Quick On The Draw*”. Pada siklus I, diperoleh angka sebesar 70,9% dengan kategori nilai cukup baik. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya di bagian kajian pustaka, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Resha Nursetiawati dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar*” menunjukkan bahwa presentase angka yang didapatkan ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* pada siklus I sebesar 9,5%.

Selanjutnya pada siklus II, angka presentase dalam grafik diatas naik menjadi 82,2% dengan kategori yang masih sama dengan siklus I yaitu kategori “cukup baik”. Untuk Siklus III, diperoleh angka presentase sebesar 83,3%. Untuk kategori nilai, naik menjadi “baik” di siklus III.

Setelah pemaparan mengenai grafik dan tabel mengenai jumlah dan rata rata perolehan skor kelompok di kelas X IPS 2, peneliti akan menampilkan tabel mengenai indikator kerjasama yang muncul selama 3 siklus. Adapun tabel yang

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

akan dipaparkan yaitu jumlah sub indikator yang muncul pada tiap siklus. Sehingga, akan terlihat indikator yang meningkat maupun yang belum.

Tabel 4. 7
Perolehan Indikator Kerjasama Tiap siklus

Indikator	Sub Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Menggunakan kesepakatan	1. Melakukan musyawarah	2	5	6
	2. Menerima Pendapat kelompok	7	8	8
	3. Membuat keputusan bersama	4	6	8
Total		13	19	22
Mengambil giliran dan berbagi tugas	1. Melakukan tugas dengan tertib	6	8	8
	2. Membantu mencari jawaban	7	8	7
	3. Mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda	3	0	5
Total		16	16	20
Berada dalam kelompok	1. Mengerjakan tugas dalam kelompoknya	7	8	8

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017
**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
 SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
 SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
 | perpustakaan.upi.edu

	2. Berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing	7	8	7
	3. Memeriksa kembali jawaban dengan anggota kelompoknya	5	8	7
Total		19	24	22
Mengatur dan mengorganisir	1. Mengetahui tugas masing-masing	6	6	6
	2. Pembagian tugas jelas	8	7	6
	3. Pembagian tugas merata	6	6	4
Total		20	19	16

Tabel di atas merupakan jumlah indikator kelompok yang muncul. Berdasarkan tabel tersebut, secara keseluruhan perolehan rata-rata kelompok bersifat fluktuatif atau meningkat. Sedangkan apabila dilihat dari keseluruhan indikator mempunyai angka bervariasi. Berikut akan dipaparkan mengenai rincian perolehan skor indikator kerjasama pada semua kelompok

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Indikator pertama yaitu “menggunakan kesepakatan”. Pada tabel di atas terlihat jumlah perolehan sub indikator yang muncul dalam tiap siklus. Jumlah indikator pertama yang muncul yaitu 13. Untuk indikator pertama pada siklus I, beberapa kelompok belum bisa beradaptasi. Hal ini dikarenakan mereka baru dibentuk kelompok sesuai dengan prestasi dan teman sebaya yang berbeda. Berbeda hal ini dalam artian siswa tidak disatukan dengan teman akrabnya. Selain itu, beberapa kelompok lebih mengandalkan satu teman tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu. Saat pemilihan ketua kelompok, siswa saling tunjuk menunjuk dan yang ditunjuk menolak untuk menjadi ketua kelompok. Namun, ada juga kelompok yang sudah menerima anggotanya. Indikator pertama ini kemudian meningkat 6 poin pada siklus II. Artinya, siswa sudah menerima anggota kelompoknya dan siswa sudah mulai melakukan musyawarah sebelum kegiatan dimulai dan tidak saling tunjuk menunjuk sesama anggota kelompok. Di siklus III, indikator pertama tetap naik walaupun tidak drastis yaitu 2 poin.

Indikator kedua yaitu “mengambil giliran dan berbagi tugas”. Untuk siklus I diperoleh angka 16. Untuk sub indikator yang mendapatkan angka kecil yaitu “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda”. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengerti dengan aturan

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

kegiatan “*Quick On The Draw*” dikarenakan siswa baru mengenal metode pembelajaran tersebut. Sebelum diterapkan metode “*Quick On the Draw*”, siswa terbiasa dengan metode ceramah dan presentasi “*mind map*” dengan kelompok kecil yaitu 2 orang pada mata pelajaran sejarah wajib. Kemudian pada siklus II, masih tetap dengan perolehan 16 yang berarti terlihat stabil. Untuk siklus II masih terlihat stabil karena pada sub indikator yang ketiga, terlihat turun drastis. Hal ini dikarenakan peneliti memberikan jumlah soal yang lebih banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu 9. Sehingga siswa kewalahan dengan jumlah soal yang diberikan dengan jumlah anggota kelompok. Selain itu, persaingan yang kuat dan anggota kelompok yang tidak ingin berada di posisi terakhir membuat siswa mengabaikan membagi giliran tugas dengan orang yang berbeda. Kemudian, pada siklus III mulai meningkat 4 poin dengan perolehan angka 20. Angka tertinggi muncul pada sub indikator “mengerjakan tugas dengan tertib” dan yang terkecil yaitu “mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda” walaupun untuk sub indikator tersebut sudah meningkat 5 poin dibandingkan dengan sebelumnya. Siswa sudah mengambil giliran dengan orang yang berbeda setelah peneliti mengurangi jumlah soal menjadi 5 soal.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Indikator ketiga yaitu “berada dalam kelompok” di mana perolehan skor pada siklus I yaitu 19. Adapun sub indikator dengan angka terkecil yaitu “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya”. Sub indikator ini memperoleh angka kecil dikarenakan siswa langsung memberikan hasil jawabannya pada peneliti tanpa memeriksa kepada anggota kelompoknya apakah sudah benar atau belum. Akibatnya, terdapat jawaban yang kurang tepat maupun kurang lengkap. Kemudian pada siklus II, skor ini naik 5 angka menjadi 24. Hampir semua kelompok mendapatkan angka 8. Begitupula dengan sub indikator “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya” yang pada siklus I memperoleh nilai rendah, kemudian naik 3 poin menjadi angka 8. Selanjutnya pada siklus III, turun 2 angka menjadi 22. Adapun sub indikator yang turun yaitu “berdiskusi dengan anggota kelompok masing masing” dan “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya”. Untuk sub indikator “berdiskusi dengan anggota kelompoknya”, terdapat satu kelompok yang kembali mengerjakan tugas sendiri sendiri dengan *handphone* masing masing tanpa adanya interaksi. Sementara untuk “memeriksa kembali jawaban dengan kelompoknya” mengalami penurunan dikarenakan terdapat 2 kelompok yang tidak memeriksa kembali kelengkapan lembar jawaban.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Sehingga untuk identitas “penjawab” tidak dituliskan oleh siswa.

Indikator keempat yaitu “mengatur dan mengorganisir” dengan perolehan skor pada siklus I yaitu 20. Angka tertinggi diperoleh sub indikator “pembagian tugas jelas” di mana siswa sudah menuliskan identitas “pelari” dan “penjawab” secara jelas di lembar jawaban. Untuk siklus II, diperoleh angka 19. Hal ini turun 1 poin dengan siklus sebelumnya. Adapun sub indikator yang mengalami penurunan yaitu “pembagian tugas jelas” di mana terdapat satu kelompok yang tidak menuliskan jawabannya di lembar jawaban. Sedangkan untuk indikator lain terlihat masih stabil. Di siklus III, indikator tersebut kembali menurun 3 angka dengan perolehan angka 16. Sub indikator yang turun yaitu “pembagian tugas jelas” dan “pembagian tugas merata”. Sub indikator “pembagian tugas jelas” turun 1 angka dikarenakan terdapat kelompok yang tidak menuliskan identitas diri di lembar jawaban. Sedangkan sub indikator “pembagian tugas merata” turun dikarenakan anggota dari 4 kelompok tidak mendapatkan peran “penjawab” maupun “pelari”.

Dari pemaparan mengenai indikator kerjasama yang muncul, akan terlihat keterampilan kooperatif siswa berdasarkan pendapat Lungdren dalam Rusman (2013, hlmn.2010) yang diantaranya adalah

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi : menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, menghormati perbedaan individu
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah meliputi : menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima tanggung jawab, mengurangi ketegangan
3. Keterampilan kooperatif tingkat akhir meliputi : mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi

Keterampilan kooperatif tingkat awal pada siswa di kelas X IIS 2 mulai muncul dan menunjukkan pertumbuhan tiap siklusnya setelah diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Adapun beberapa keterampilan kooperatif tingkat awal yang tumbuh yaitu “menggunakan kesepakatan” dengan angka yang meningkat setiap siklusnya.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, “Mengambil giliran dan berbagi tugas” dimana angka pada siklus I dan II bersifat stabil, kemudian meningkat pada siklus III. Lalu “berada dalam kelompok” dengan peningkatan angka pada siklus I dan II, kemudian mengalami penurunan pada siklus III. Kemudian, pada tingkat kooperatif menengah, aspek “bertanya” muncul pada saat peneliti memaparkan materi.

4. Upaya penanganan yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe “*quick on the draw*” untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas X IPS 2 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 23 Bandung.

Selama kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berusaha merencanakan sesuai kemampuan peneliti agar kegiatan lancar dan dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya, peneliti menemukan hambatan-hambatan yang dirasakan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hambatan hambatan itu disebabkan oleh adanya ketimpangan antara rencana dengan kondisi nyata di lapangan, kondisi nyata tersebut berupa waktu, kondisi dan siswa. Adapun hambatan-hambatan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mengeluh kepada peneliti untuk pindah kelompok ataupun satu

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

kelompok dengan teman yang tidak akrab dengannya. Dalam siklus I, beberapa siswa mengeluh mendapatkan kelompok yang tidak akrab dengannya dan adanya celetuk dari siswa yang ingin pindah kelompok. Akan tetapi celetukan tersebut tidak ditanggapi oleh peneliti. Peneliti hendaknya lebih memotivasi siswa tentang perlunya kerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang, prestasi, maupun interaksi sosial. seperti yang diungkapkan oleh Efi (2007) dalam Masweet (2011, hlmn. 17) dimana

“Tujuan dari bekerjasama adalah mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, mengembangkan minat, percaya diri, kesadaran sosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu.

- b. Peneliti kurang memaksimalkan waktu dengan baik. Hal ini dirasakan peneliti di mana pada pertemuan pertama, pembelajaran sejarah diakhiri lebih cepat dikarenakan pembahasan materi dan kegiatan sudah selesai. Selain itu pada pertemuan kedua, peneliti lebih

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

banyak memaparkan materi sehingga kegiatan penerapan “*Quick On The Draw*” menjadi terlambat. Peneliti hendaknya memperbaiki manajemen waktu agar tidak terjadi ketimpangan antara memaparkan materi pembelajaran dengan kegiatan kerja kelompok siswa. Apalagi untuk waktu pembelajaran sejarah wajib di SMA Negeri 23 ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Sehingga perlunya memaksimalkan waktu yang disediakan.

- c. Peneliti kurang teliti dalam pembagian jumlah soal. Peneliti memberikan 5 soal kepada siswa pada siklus I, 5 tersebut masih seimbang dengan jumlah anggota kelompok. Kemudian, karena melihat ada antusias dari siswa, jumlah soal untuk siklus II dinaikan menjadi 9. Yang kemudian membuat siswa kewalahan untuk membagi soal kepada anggotanya. Sehingga, pada siklus III, peneliti menurunkan jumlah soal kembali menjadi 6. Pada soal siklus III, siswa sudah mulai bisa membagi soal dan peran mereka walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih berperan ganda ataupun tidak mendapat bagian menjadi peran

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

“pelari” maupun “penjawab”. Seharusnya peneliti tidak terlalu menaikkan jumlah soal terlalu jauh. Sehingga, siswa tidak merasa “kaget” saat dibagikan jumlah soal yang banyak.

- d. Peneliti lebih berfokus kepada kelompok yang mengumpulkan jawaban lebih dulu dan kelompok dengan skor lebih. Sehingga terjadi Sehingga peneliti tidak lebih fokus kepada skor kelompok yang mempunyai skor dengan indikator yang kecil. Peneliti selain memperhatikan kelompok yang mempunyai skor tinggi, juga seharusnya peneliti memperhatikan kelompok yang memiliki skor yang rendah sehingga diharapkan ada peningkatan dalam kerjasama.
- e. Pada siklus I, terjadi ketimpangan antara kelompok yang mengumpulkan jawaban terlebih dahulu dengan kelompok yang mempunyai angka kerjasama tinggi. Dimana, kelompok A pada siklus I mendapat skor 11 dan berada dalam urutan ke 8 untuk pengumpulan jawaban. Sedangkan kelompok C meraih urutan pertama untuk pengumpulan jawaban, tetapi dalam skor perolehan kerjasama

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

didapatkan dengan angka 8. Hal ini berbeda dengan pendapat Ginnis (2008, hlmn.150) yang menyebutkan bahwa “semakin cepat mengumpulkan jawaban, semakin baik kerjasamanya”. Untuk itu, peneliti melakukan pengarahan kepada siswa bahwa yang dilihat dalam pembelajaran adalah kerjasama masing masing kelompok, sedangkan untuk urutan pengambilan jawaban, hanya sebagai “bonus”. Pada siklus selanjutnya terjadi perubahan dan kelompok yang mengumpulkan pertama sesuai dengan skor perolehan kerjasama yang diperoleh.

- f. Menurunnya angka keterampilan kooperatif tingkat menengah, salah satunya yaitu “mengatur dan mengorganisir”. Hal ini dikarenakan beberapa siswa melimpahkan pekerjaan yang seharusnya menjadi pekerjaan siswa tersebut, tetapi dilimpahkan ke yang lain. Sehingga, peneliti hendaknya lebih cermat saat memeriksa jawaban dengan memperhatikan gaya tulisan tiap siswa.

Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 2017

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KERJA SAMA
SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu